

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* (IC) DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2010 – 2018)

SKRIPSI



Oleh

FITRI ANISTA DEWI

NIM : 16540053

**JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* (IC) DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2010 – 2018)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh

FITRI ANISTA DEWI
NIM : 16540053

**JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* (IC) DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2010 – 2018)

SKRIPSI

Oleh

FITRI ANISTA DEWI

NIM. 16540053

Telah disetujui, 18 Mei 2020

Dosen Pembimbing,

Barianto Nurasri Sudarmawan, ME.

NIDT 19920720 2018021 1 191

Mengetahui:

Ketua Prodi Perbankan Syariah,

Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D

NIP. 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* (IC) DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2010 – 2018)

SKRIPSI

Oleh :

FITRI ANISTA DEWI

NIM: 16540053

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 12 Juni 2020

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua <u>Dr. Siswanto, M.Si</u> NIP. 19750906 200604 1 001	()
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris <u>Bariato Nurasri Sudarmawan</u> NIDT. 19920720 2018021 1 191	()
3. Ketua <u>Dr. Eko Suprayitno, SE., M.Si., P.hD</u> NIP. 19751109 199903 1 003	()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1)

Eko Suprayitno, SE.,M.Si.,Ph.D.

NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Anista Dewi
NIM : 16540053
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah S1

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negegri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL (IC) DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2010 – 2018) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 11 Juni 2020

Hormat saya,



Fitri Anista Dewi

NIM: 16540053

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam seluruh tahapan yang harus dilalui, serta Sholawat dan salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW

Persembahaan ini untuk keluarga saya, Bapak, Ibu dan Adik, yang sangat saya sayangi, yang selalu memberikan dukungan tanpa henti dalam segala hal. Terutama dalam proses penyelesaian karya tulis ini. Untuk Bapak dan Ibu yang selalu berusaha memberikan yang terbaik, doa yang terbaik dan segalanya. Harapan-harapan baik yang selalu terucap dari lubuk hati yang terdalam. Semoga Allah SWT mengabulkan setiap doa dan harapan dari Bapak dan Ibu. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat, umur yang berkah, rezeki yang lapang, dan selalu dalam kebahagiaan.

Karya ini juga saya persembahkan untuk seluruh keluarga besar, untuk kakek & nenek saya (dari Bapak) dan untuk Alm. Kakek & Nenek saya (dari Ibu), yang selalu memberikan doa dan dukungan agar saya dapat cepat menyelesaikan studi saya dengan baik, wejangan-wejangan tentang kehidupan yang tidak pernah lupa diselipkan disaat saya berpamitan untuk kembali ke perantauan. Serta untuk Alm. Kakek & Nenek, yang berpesan bahwa saya harus melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, yang sangat ingin melihat saya mengenakan toga disaat wisuda, meskipun Allah berkehendak lain, tapi saya yakin kakek dan nenek juga bisa merasakan kebahagiaan saya saat ini, semoga Allah SWT selalu memberikan tempat yang terbaik disisi-Nya. Dan terimakasih untuk seluruh keluarga yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan kepada saya.

Dan juga untuk semua teman-temanku selama aku kuliah di UIN malang, yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, terimakasih atas semua dukungan dan doa yang telah kalian berikan.

MOTTO

“Barang siapa yang memudahkan urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan di akhirat”

“Selalu belajar menghargai hal sekecil apapun, karena penilaian kita terhadap orang lain bukan berdasarkan siapa dia, melainkan hanya sebatas pemikiran kita”.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2010 – 2018) “.**

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Barianto Nurasri Sudarmawan, ME selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan sumbangan pemikiran guna memberi bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada Penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Segenap dosen jurusan Perbankan Syariah (S1) yang telah meluangkan waktu dan memneri banyak ilmu dan informasi terkait skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang dengan sepenuh hati memberikan motivasi serta ketulusan doa yang selalu terpanjatkan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Teman-teman angkatan keempat jurusan Perbankan Syariah (S1), Achamd Maulana Rizqi, Peny Ika Rahayu, Cindy Anggia Paramita, Pury Ganes Wati, Seto Kurniawan, Elly Noer Safitri, Lathifa Asmul Fauzi, dan masih banyak lagi yang lainnya, yang telah memberikan banyak support dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Serta semua pihak yang telah membantu penulis sehingga tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal Alamin.

Malang, 5 April 2020

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian	16
1.4 Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Penelitian Terdahulu	17
2.2 Kajian Teori	25
2.2.1 <i>Intellectual Capital (IC)</i>	25
2.2.2 <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	28
2.2.3 Kinerja Keuangan	31
2.2.4 Hubungan Antar Variabel	32
2.2.5 Kajian Keislaman	37
2.3 Kerangka Konseptual	42
2.4 Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Sumber dan Jenis Data	45
3.2 Populasi dan Sampel	45
3.3 Definisi Operasional Variabel	47

3.3.1	Variabel bebas (<i>independent variable</i>)	47
3.3.2	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	51
3.4	Analisis Data	53
3.4.1	Persamaan Regresi Data Panel	53
3.4.2	Pemilihan Model	54
3.4.3	Asumsi Regresi Data Panel	55
3.4.4	Uji Asumsi klasik	56
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	59
4.1	Hasil Penelitian.....	59
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	59
4.1.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	62
4.1.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel	63
4.1.4	Uji Asumsi Klasik	65
4.1.5	Uji Hipotesis.....	67
4.1.6	Uji Regresi Data Panel.....	68
4.2	Pembahasan.....	70
4.2.1	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> (IC) terhadap Kinerja Keuangan	70
4.2.2	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap kinerja keuangan	77
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	84
5.1	Kesimpulan.....	84
5.2	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kualifikasi Nilai Komposit	12
Tabel 2.1 Hasil PenelitianTerdahulu	20
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	45
Tabel 3.2 <i>Purposive Sampling</i>	46
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	46
Tabel 3.4 Kualifikasi Nilai Komposit	51
Tabel 3.5 Definisi Operasional Variabel.....	52
Tabel 4.1 Tahap Penyeleksian Sampel	59
Tabel 4.2 Daftar Nama Bank Umum Syariah	60
Tabel 4.3 Data Penelitian	60
Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	64
Tabel 4.6 Uji Lagrange Multiplier.....	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteriskedastisitas	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel 4.11 uji F terhadap Kinerja Keuangan	67
Tabel 4.12 Uji t terhadap Kinerja Keuangan	68
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Data Panel	69
Tabel 4.14 Kualifikasi Penerapan GCG.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Perbankan Syariah.....	2
Gambar 1.2 Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Tahun 2014 – 2018.....	3
Gambar 1.3 Beban Pendidikan & Pelatihan dan Profitabilitas	8
Gambar 1.4 Rata-Rata Nilai Komposit GCG dan Profitabilitas (ROA).....	11



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Penulis	96
Lampiran 2. Data Mentah.....	97
Lampiran 3. Output Eviews.....	98
Lampiran 4. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	104
Lampiran 5. Hasil Turnitin.....	105



ABSTRAK

Fitri Anista Dewi. 2020, SKRIPSI. Judul : “Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2010-2018)”

Pembimbing : Barianto Nurasri Sudarmawan, ME

Kata Kunci : *Intellectual Capital* (IC), *Good Corporate Governance* (GCG), Kinerja Keuangan

Pengetahuan menjadi kebutuhan yang penting bagi sebuah perusahaan, khususnya pada perusahaan-perusahaan jasa seperti perbankan, dimana kegiatan operasionalnya langsung berinteraksi dengan pelanggan, sehingga sumber daya manusia yang ada harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai. Oleh karena itu, pengoptimalan *Intellectual Capital* (IC) perlu untuk dilakukan pada perbankan. Selain pemaksimalan pengetahuan yang dimiliki, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk menciptakan efisiensi perusahaan dan mengurangi konflik yang timbul, menyediakan transparansi dan legitimasi aktivitas perusahaan. Sehingga penerapannya dapat menekan perilaku oportunistik dari manajemen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengembangan *Intellectual Capital* (IC) pada kinerja keuangan perbankan syariah, dan mengetahui dampak dari pengimplementasian *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia, yang pengambilan sampelnya dilakukan berdasarkan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan tujuh Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) masing-masing Bank Umum Syariah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Intellectual Capital* (IC) dan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar $0.000055 < 0,05$. Secara parsial *Intellectual Capital* (IC) dan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini berarti *Intellectual Capital* (IC) dan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menjadi pertimbangan bagi perbankan syariah dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

ABSTRACT

Fitri Anista Dewi. 2020, *THESIS*. Title : “*The Influence of Intellectual Capital (IC) and Good Corporate Governance (GCG) on Financial Performance (Case Study in Islamic Banking 2010-2018)*”

Advisor : Barianto Nurasri Sudarmawan, ME

Key Words : *Intellectual Capital (IC), Good Corporate Governance (GCG), Financial Performance*

Knowledge is an important requirement for a company, especially in service companies such as banking, where operational activities directly interact with customers, so that the existing human resources must have adequate capabilities and knowledge. Therefore, optimizing Intellectual Capital (IC) needs to be done in banking. Beside to maximizing the knowledge possessed, the application of Good Corporate Governance (GCG) to create company efficiency and reduce conflicts that arise, provides transparency and legitimacy of company activities. So that its application can suppress opportunistic behavior from management.

The purpose of this study is to knowing the effect of the development of Intellectual Capital (IC) on the financial performance of Islamic banking, and knowing the impact of implementing Good Corporate Governance (GCG) on the financial performance of Islamic banking. The object of this research is the Sharia Commercial Bank in Indonesia, which is sampling was carried out based on a purposive sampling technique in order to obtain seven Sharia Commercial Banks that Fulfill the criteria as research samples. The type of data used is secondary data obtained from financial reports and Good Corporate Governance (GCG) reports of each Sharia Commercial Bank. The analytical method used is panel data regression analysis.

The results showed that simultaneously Intellectual Capital (IC) and Good Corporate Governance (GCG) variables significantly effected the financial performance (ROA) with a significance value of $0.000055 < 0.05$. Partially Intellectual Capital (IC) and Good Corporate Governance (GCG) have a significant effect on financial performance, this means that Intellectual Capital (IC) and Good Corporate Governance (GCG) can be considered by Islamic banks in improving their financial performance

الملخص

فطري أنيستا ديوي .2020. البحث العلمي. تأثير *Good و Intellectual Capital (IC)* على *Corporate Governance (GCG)* الى العملية المالية (دراسة الحالة في المصرفية الشريعة سنة 2018-2010)

المشريف : بارينطا نور الأصري سودمروا، الماجستير

مفتاح الكلمة: *Intellectual Capital (IC)*، *Good Corporate Governance (GCG)*، عملية المالية

تعد المعرفة مطلبًا مهمًا للشركة، وخاصة في شركات الخدمات مثل البنوك، حيث تتفاعل الأنشطة التشغيلية بشكل مباشر مع العملاء، بحيث يجب أن تكون الموارد البشرية الموجودة لديها المهارات والمعرفة الكافية. لذلك، يجب يتم تحسين رأس المال الفكري (*Intellectual Capital*) على الخدمات البنوكية. بالإضافة إلى تعمق المعرفة التي يمتلكها، فإن تطبيق حوكمة الشركات الجيدة (*Good Corporate Governance*) لجعل كفاءة الشركة والحد من النزاعات التي تنشأ، وتوفير الشفافية والشرعية لأنشطة الشركة، بحيث يمكن لتطبيقه منع السلوك الانتهازي من الإدارة.

الغرض من هذا البحث هو تحديد أثر تطور رأس المال الفكري (*Intellectual Capital*) في الأداء المالي للبنوك الشرعية، ومعرفة أثر تنفيذ حوكمة الشركات الجيدة (*Good Corporate Governance*) على الأداء المالي للبنوك الشرعية. والهدف من هذا البحث هو البنوك الشرعية بإندونيسيا، الذي تم أخذ عينته على أساس تقنية أخذ العينات الهادفة، بحيث يكون هناك سبعة بنوك شرعية حصلت على معايير كعينات بحثية. ونوع البيانات المستخدمة هي البيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من البيانات المالية وتقرير حوكمة الشركات الجيدة (*Good Corporate Governance*) لكل بنوك شرعية. وطريقة التحليل المستخدمة هي تحليل الانحدار للوحات البيانات.

وأظهرت النتائج أن متغيرات رأس المال الفكري (*Intellectual Capital*) وحوكمة الشركات الجيدة (*Good Corporate Governance*) تؤثر في نفس الوقت بشكل كبير على الأداء المالي (*ROA*) مع قيم ذات أهمية قدرها $0.000055 > 0.05$. وأما جزئياً، أن رأس المال الفكري (*Intellectual Capital*) والحوكمة الشركات الجيدة (*Good Corporate Governance*) لهما تأثير كبير على الأداء المالي، وهذا يعني أن رأس المال الفكري (*Intellectual Capital*) والحوكمة الشركات الجيدة (*Good Corporate Governance*) يمكن أن تأخذهما البنوك الإسلامية بعين الاعتبار في تحسين أداء الخدمات المالية.

BAB I PENDAHULUAN

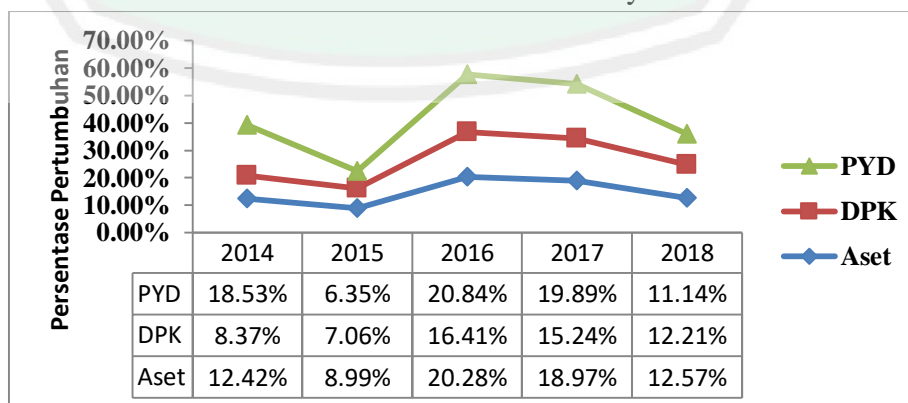
1.1. Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana serta menjelaskan penurunan atau perkembangan dari suatu perusahaan (Zuliarni, 2012). Kinerja keuangan juga bisa disebut sebagai salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai tujuannya (Pertiwi & Pratama, 2011). Kinerja keuangan merupakan hasil dari upaya berkelanjutan yang dilakukan oleh perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola sumber dayanya dengan cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Mangesti Rahayu, 2019). Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008, perbankan syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, riba, zalim dan obyek yang haram. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah merupakan gambaran hasil kondisi keuangan dari pemanfaatan sumber daya dan aktivitas operasional yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dari perbankan syariah. Kaitannya dalam hal ini kinerja keuangan dapat diukur menggunakan profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA) (Mudjijah, dkk., 2019). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang

menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank, yang menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa profitabilitas atau kinerja keuangan perbankan syariah semakin baik.

Perbankan syariah merupakan lembaga perantara keuangan, yaitu menyalurkan dana dari pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana (Mawaddah, 2015). Hal ini dapat diartikan bahwa prioritas dalam operasional perbankan syariah adalah kepercayaan masyarakat khususnya nasabah dari perbankan syariah tersebut. Dalam hal ini tinggi rendahnya profitabilitas atau baik buruknya kinerja keuangan perbankan syariah menjadi pertimbangan dari para nasabah dalam memutuskan penggunaan jasa perbankan syariah. Oleh karena itu, kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada perbankan syariah. Kinerja keuangan atau profitabilitas perbankan syariah dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal yang berasal dari manajemen bank itu sendiri, seperti penghimpunan, manajemen modal, manajemen likuiditas dan manajemen biaya (Mawaddah, 2015).

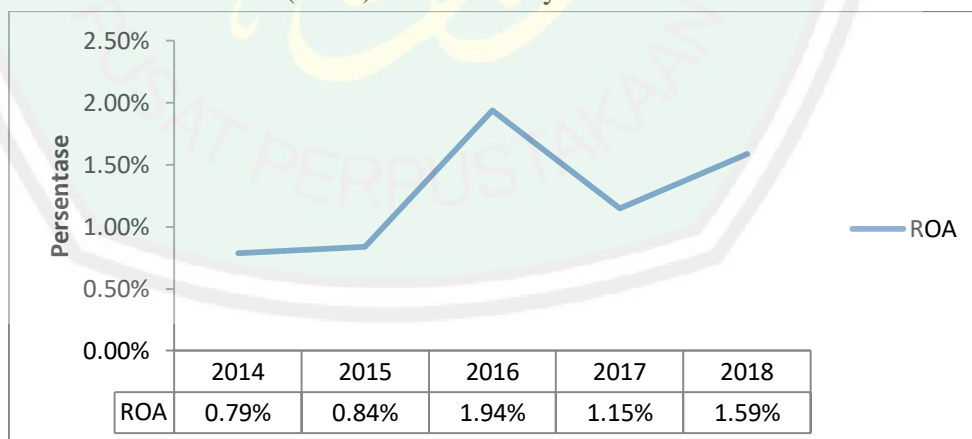
Gambar 1.1
Pertumbuhan Perbankan Syariah



Sumber: OJK.co.id, data diolah peneliti, 2019

Gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan perbankan syariah, yang digambarkan dengan indikator Pembiayaan Yang Diberikan (PYD), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Aset. Selama periode 2014 sampai 2018 pertumbuhan PYD, DPK dan aset fluktuatif namun cenderung melambat. Perlambatan yang signifikan dari ketiganya terjadi pada tahun 2015 yaitu dari pertumbuhan PYD sebesar 18,53% menjadi 6,35%, DPK dari 8,37% menjadi 7,06% dan aset dari 12,42% menjadi 8,99%. Namun pada tahun 2016 pertumbuhan PYD, DPK dan aset mengalami peningkatan yang masing-masing menjadi 20,84%, 16,41% dan 20,28%. Akan tetapi pada tahun 2017 sampai 2018, ketiga indikator mengalami perlambatan yaitu dari pertumbuhan PYD sebesar 19,89%. Pada tahun 2017 menjadi 11,14% pada tahun 2018, DPK dari 15,24% pada tahun 2017 menjadi 12,21% pada tahun 2018 dan Aset dari 18,97% pada tahun 2017 menjadi 12,57% pada tahun 2018.

Gambar 1.2
Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Tahun 2014 – 2018



Sumber: OJK.co.id, data diolah peneliti, 2019.

Gambar 1.2 menunjukkan profitabilitas perbankan syariah yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2014 sampai tahun 2018 yang kenaikan dan penurunannya fluktuatif. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan

dari 0,79% pada tahun 2014 menjadi 0,84% dan terus meningkat sampai tahun 2016 yaitu menjadi 1,94% yang selanjutnya mengalami penurunan yaitu menjadi 1,15% pada tahun 2017, dan meningkat kembali pada tahun 2018 sebesar 1,59%.

Berdasarkan data diatas pertumbuhan perbankan syariah yang dilihat dari pertumbuhan DPK, PYD dan Aset perbankan syariah dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami pertumbuhan yang positif meskipun cenderung menurun. Pertumbuhan yang positif dari DPK, PYD dan Aset sejalan dengan peningkatan profitabilitas perbankan syariah dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Hal ini dikarenakan Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) serta Aset merupakan komponen penting pada perbankan syariah yang pada dasarnya merupakan lembaga jasa keuangan, karena besaran PYD dan DPK serta Aset memiliki pengaruh terhadap Laba atau Profitabilitas yang diperoleh perbankan syariah. Sehingga kinerja keuangan yang baik dari perbankan syariah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan jasa perbankan syariah yang akan berpengaruh terhadap besaran DPK, PYD dan Aset perbankan syariah. Hal ini karena kinerja yang baik dari perusahaan dapat meningkatkan loyalitas pelanggan terhadap produk ataupun jasa yang dimiliki oleh perusahaan (Martilla & James, 1977).

Telah disebutkan bahwa salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah ialah manajemen modal. Kaitannya dalam hal ini pada abad ke 21 perekonomian beralih pada ekonomi yang berbasis pengetahuan, hal ini telah menggeser inovasi dan kreativitas dalam berkompetisi untuk penciptaan nilai perusahaan dari pengoptimalan pengelolaan pada aset

berwujud berubah menjadi pengoptimalan pengelolaan aset tidak berwujud, berupa aset pengetahuan atau *Intellectual Capital* (IC) (Buallay, 2019). Pengetahuan menjadi kekuatan dari sebuah organisasi dalam peningkatan daya saing (Rechberg & Syed, 2013). Dimana dianggap sebagai modal yang perlu dikembangkan dalam sebuah organisasi sebagai upaya peningkatan kinerja (Gigante, 2013). Bank dianggap sebagai perusahaan yang padat pengetahuan karena kegiatan operasionalnya langsung berinteraksi dengan pelanggan yaitu pemberian pelayanan, sehingga sumber daya manusia yang ada harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai. Oleh karena itu, pengoptimalan *Intellectual Capital* (IC) pada perbankan dapat meningkatkan nilai perbankan yang akan berdampak pada kinerja keuangan perbankan.

CIMA (2003) mendefinisikan *Intellectual Capital* sebagai aset pengetahuan yang terletak pada karyawan, instrumen (paten), atau struktural (hubungan pelanggan), yang pada dasarnya bersifat abstrak. *Intellectual Capital* (IC) merupakan perpanjangan dari teori sumber daya manusia yang dipopulerkan pada tahun 1960-an dan dapat digambarkan dengan aset tidak berwujud serta pengetahuan implisit dari anggotanya untuk menciptakan keunggulan bersaing dari sebuah organisasi melalui hubungan antara aset dan keseluruhan sumber daya yang dimiliki (Chowdhury et al., 2018). Ahangar (2011) menyebutkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) merupakan kepemilikan pengetahuan, pengalaman, teknologi organisasi, hubungan pelanggan dan keterampilan profesional yang berkontribusi terhadap keunggulan kompetitif dari suatu perusahaan. Oleh karena itu, manajemen *Intellectual Capital* (IC) yang efektif telah diakui sebagai sumber

terpenting dan faktor integral dari penciptaan nilai dan keunggulan kompetitif sebuah organisasi, termasuk didalamnya industri jasa keuangan (Nikolaj Bukh, 2003; Nawaz & Haniffa, 2017).

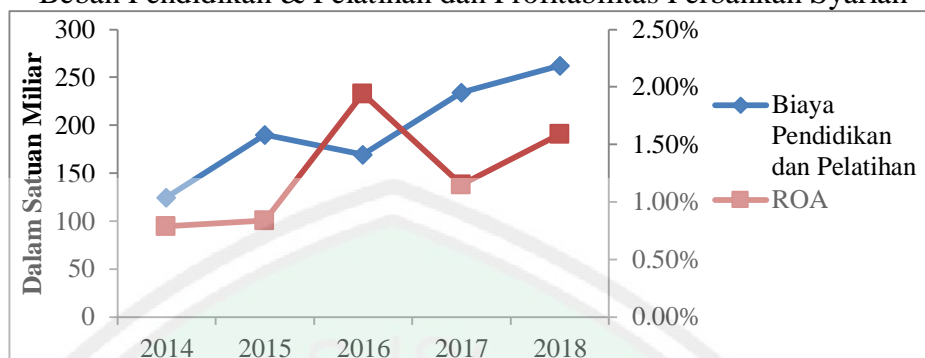
Menurut Gillette (2002) *Intellectual Capital* (IC) diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Customer/Relational Capital*. Dimana *Human Capital* mengacu pada karakteristik dan kualitas dari pengetahuan sumber daya manusia dalam perusahaan yang mampu merespon perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan, *Structural Capital* adalah komponen organisasi yang dapat digambarkan sebagai infrastruktur dan proses organisasi yang digunakan untuk menghasilkan produk serta memberikan layanan, dan *Customer/Relational Capital* yaitu kemampuan untuk membangun hubungan dengan pemangku kepentingan eksternal seperti *supplier* dan pelanggan. Dalam *Intellectual Capital* (IC), *Human Capital* dianggap sebagai komponen yang paling dominan karena keberadaannya erat dengan pelayanan kepada pelanggan, sehingga diperlukan pengetahuan, kompetensi, pengalaman, dan keterampilan dalam melaksanakan tugasnya, agar tujuan perusahaan dapat terpenuhi (Ahangar, 2011).

Seperti yang telah disebutkan bahwa *Human Capital* atau sumber daya insani merupakan faktor terpenting dalam peningkatan kemampuan kompetitif dari sebuah organisasi, oleh karena itu perlu dilakukannya manajemen insani agar dapat menghasilkan sumber daya yang memiliki *performance* dan produktivitas yang tinggi untuk keberlangsungan hidup dan perkembangan sebuah organisasi (Salam, 2014). Hal ini perlu dilakukan pada perbankan syariah karena menurut OJK (2015) pada *roadmap* perbankan syariah tahun 2015-2019, menyebutkan

bahwa kualitas Sumber Daya Insani (SDI) yang dimiliki oleh perbankan syariah belum memadai, yang disebabkan oleh sebagian besar dari Sumber Daya Insani (SDI) perbankan syariah berasal dari disiplin ilmu umum bukan syariah. Sehingga ketersediaan Sumber Daya Insani (SDI) belum memenuhi kebutuhan perbankan syariah terhadap Sumber Daya Insani (SDI) yang mampu memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dalam operasional perbankan syariah.

Oleh karena itu, dalam memenuhi Sumber Daya Insani (SDI) yang sesuai dengan kebutuhan perbankan syariah, yang berkualitas dan berdaya saing, maka upaya yang perlu dilakukan adalah melaksanakan program pelatihan dan pengembangan (Zainal et al., 2014). Hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan Sumber Daya Insani (SDI) dengan tingkat kinerja yang tinggi, yang akan berdampak pada kinerja perusahaan (Lu et al., 2015). Sejalan dengan konsep ini Pfeffer (1995) juga menyatakan bahwa manajemen sumber daya insani yang baik akan menghasilkan sistem kerja yang fleksibel sehingga meningkatkan efektivitas organisasi. Peningkatan keterampilan dan motivasi pada karyawan dengan perencanaan yang strategis yaitu proses perekrutan, promosi dan penghargaan, program pelatihan dan pengembangan karyawan, serta proses peninjauan berpengaruh terhadap pengembalian aset pada perusahaan (Ferguson & Reio, 2010). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perusahaan berinvestasi pada sumber daya insani, maka akan semakin baik juga kinerja suatu perusahaan tersebut pada periode berikutnya.

Gambar 1.3
Beban Pendidikan & Pelatihan dan Profitabilitas Perbankan Syariah



Sumber: OJK.co.id, data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan gambar 1.3 tentang beban pendidikan & pelatihan dan profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA, beban pendidikan dan pelatihan pada perbankan syariah setiap tahunnya mengalami perubahan yang fluktuatif, pada tahun 2015 jumlah beban mengalami peningkatan sebesar 90 Miliar yaitu dari 125 Miliar. Pada tahun 2014 menjadi 190 Miliar pada tahun 2015, peningkatan ini mempengaruhi tingkat rasio ROA pada tahun 2016 yang juga mengalami peningkatan dari tahun 2015 yaitu menjadi 1,94%. Pada tahun 2016, jumlah beban pendidikan dan pelatihan sebesar 169,8 Miliar, jumlah ini menurun dari tahun sebelumnya yang juga mempengaruhi tingkat rasio ROA pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1,15%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan ROA dari perbankan syariah sejalan dengan peningkatan dan penurunan beban pendidikan & pelatihan pada periode sebelumnya yang telah dikeluarkan oleh perbankan syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan *Intellectual Capital* (IC) mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah. Dengan kata lain pengetahuan dan kemampuan dari sumber daya insani perbankan syariah dapat meningkatkan nilai

dari perbankan syariah, karena hal ini berhubungan dengan kualitas layanan yang diberikan kepada nasabah. Semakin baik pelayanan yang diberikan kepada nasabah akan berdampak pada loyalitas atau kepercayaan dari nasabah terhadap perbankan syariah. Sehingga hal ini memudahkan upaya perbankan syariah dalam mempertahankan bahkan meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) serta Pembiayaan yang diberikan, dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas perbankan syariah.

Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan sudah dibahas pada beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Kamath, 2008), menyebutkan bahwa salah satu komponen pada *Intellectual Capital* (IC) yaitu *Human Capital* dapat mempengaruhi peningkatan kinerja pada industri perbankan di India. Pengetahuan dan keterampilan dari karyawan serta kemampuan perusahaan untuk selalu menemukan solusi dari setiap permasalahan akan meningkatkan nilai pasar dari perusahaan (Nuryaman, 2015).

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nawaz & Haniffa (2017) tentang penentu kinerja keuangan bank syariah dilihat dari perspektif *Intellectual Capital* (IC), yang menunjukkan bahwa komponen-komponen pada *Intellectual Capital* (IC) kecuali *Structural Capital* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank syariah. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Chowdhury et al. (2018) yang melihat pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa komponen *Structural Capital* berpengaruh

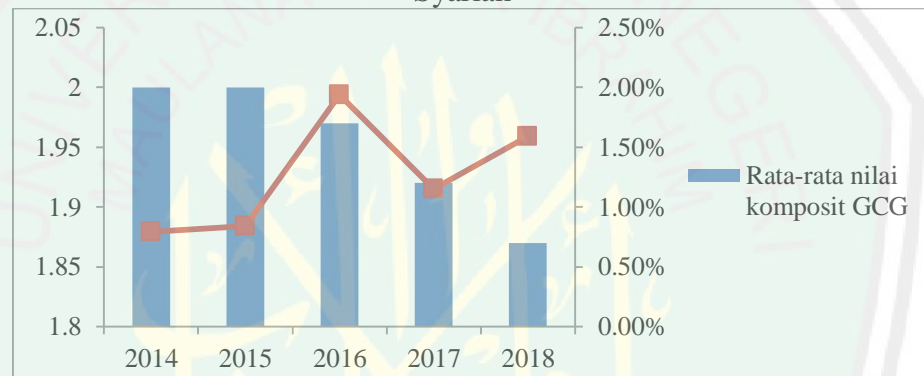
terhadap peningkatan kinerja keuangan, sedangkan *Human Capital* tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Selain dari penerapan IC, peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah juga dapat dilakukan dengan menerapkan *Good Corporate Governence* (GCG), yaitu proses pengelolaan perusahaan secara konseptual yang mencakup dilaksanakannya prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, kesetaraan dan kewajaran serta tanggung jawab. Praktik tata kelola dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal, yang termasuk kedalam faktor eksternal yaitu ekonomi, hukum, politik, sosial budaya, dan pengaruh sekunder pemangku kepentingan, sedangkan yang termasuk faktor internal meliputi, komposisi dewan, struktur kepemilikan, keterlibatan pemegang saham, pengungkapan praktik dan kepemimpinan, dari beberapa faktor tersebut, pemangku kepentingan utama termasuk para manajer, para direksi dan pemegang saham merupakan faktor yang paling mempengaruhi (Orazalin et al., 2016). Oleh karena itu, dalam hal ini lebih difokuskan pada faktor lingkungan internal dari *Corporate Governence* dan kepentingan pemangku utama.

Fungsi dari tata kelola perusahaan mengacu pada efisiensi perusahaan dan mengurangi konflik yang timbul, menyediakan transparansi dan legitimasi aktivitas perusahaan, menurunkan risiko investasi dan memberikan pengembalian yang tinggi bagi investor, serta memberikan kerangka kerja untuk akuntabilitas manajerial (Aluchna, 2009). Serta menumbuhkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena penerapan GCG akan mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan dan perbuatan menguntungkan diri sendiri sehingga secara otomatis

akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada kinerja keuangan. Dan memberikan jaminan pengembalian yang lebih tinggi kepada pemegang saham dan memiliki tingkat risiko investasi yang rendah. Aluchna (2009) Selain itu juga dapat melindungi kepentingan *stakeholder* dan dapat meningkatkan kepatuhan perbankan syariah pada peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika yang berlaku.

Gambar 1.4
Rata-Rata Nilai Komposit GCG dan Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah



Sumber: OJK.co.id, data diolah peneliti, 2019

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan GCG bank diwajibkan secara berkala melakukan *self assessment* secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG. Penilaian terhadap pelaksanaan GCG harus diwujudkan dan difokuskan dalam faktor-faktor yang telah ditetapkan pada surat edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS. Yang kemudian ditetapkan hasil akhir nilai komposit dan pemeringkatan dari *self Assessment* pelaksanaan GCG dengan kualifikasi sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kualifikasi Penerapan GCG

Nilai Komposit	Predikat Komposit	Peringkat
Nilai komposit < 1,50	Sangat Baik	1
$1,5 \leq$ Nilai Komposit < 2,5	Baik	2
$2,5 \leq$ Nilai Komposit < 3,5	Cukup	3
$3,5 \leq$ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik	4
$4,5 \leq$ Nilai Komposit < 5,0	Tidak Baik	5

Sumber: SE BI No.12/13/DPbS

Berdasarkan gambar 1.4 tentang rata-rata nilai komposit GCG dan Profitabilitas (ROA) perbankan syariah yang menunjukkan bahwa pada tahun 2016 rata-rata nilai komposit GCG mengalami penurunan yaitu dari 2 pada tahun 2015 menjadi 1,97, dimana penurunan ini diikuti dengan peningkatan ROA pada tahun 2016 yaitu dari 0,84% pada tahun 2015 menjadi 1,94% pada tahun 2016. Hal ini mengindikasikan bahwa ada keterkaitan antara nilai komposit GCG terhadap peningkatan profitabilitas atau kinerja keuangan perbankan syariah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ismail & Abdelmoniem (2013) tentang pencegahan penipuan opsi saham di negara Islam dengan tata kelola pemerintahan, menyebutkan bahwa tata kelola yang lemah menimbulkan kecurangan-kecurangan manajerial di dalamnya. Seperti halnya praktik-praktik internal *fraud* yang terjadi pada bank BJB syariah pada tahun 2017 (BJB syariah, 2018) dan yang terjadi pada bank Mandiri Syariah tahun 2012 – 2013 yang beberapa kasusnya masih dalam proses penyelesaian sampai saat ini (Mandiri syariah, 2018). Dimana hal ini menimbulkan kerugian bagi perbankan syariah yang akan berkontribusi pada menurunnya profitabilitas pada perbankan syariah.

Oleh karena itu, penerepan tata kelola yang baik adalah suatu keharusan bagi setiap organisasi untuk mencegah praktik penipuan di dalamnya. Dimana kecurangan internal yang mungkin terjadi dapat mempengaruhi tingkat

kepercayaan masyarakat pada sebuah organisasi khususnya lembaga keuangan seperti perbankan syariah, yang akan berdampak pada penurunan dana pihak ketiga karena kepercayaan masyarakat dalam menggunakan jasa dari perbankan syariah akan menurun. Dimana akan berpengaruh terhadap penurunan pembiayaan yang diberikan sehingga menurunkan laba atau profitabilitas perbankan syariah. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah, maka pengoptimalan penerapan GCG perlu dilaksanakan oleh perbankan syariah.

Pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan telah dibahas pada penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hassan Al-Tamimi (2012) yang meneliti tentang pengaruh tata kelola terhadap kinerja dan permasalahan keuangan pada bank nasional, menyebutkan bahwa penerapan mekanisme tata kelola dalam perbankan berpengaruh terhadap kinerja dan keuangan perbankan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mishra & Kapil (2018) tentang pengaruh karakteristik dewan pada nilai perusahaan yang menyatakan bahwa independensi dewan komisaris, jumlah rapat, serta pemisahan CEO dan ketua dewan dapat menciptakan nilai pasar perusahaan yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mahrani & Soewarno (2018) tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan, menjelaskan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, baik bank konvensional

maupun bank syariah. persentase anggota independen dalam dewan direksi memiliki dampak positif terhadap stabilitas keuangan, karena kondisi tersebut akan meningkatkan fungsi pengawasan perusahaan sehingga akan berdampak pada perilaku manajemen dan kinerja perusahaan (Almutairi & Quttainah, 2017; Lassoued, 2018). Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Palaniappan (2017) tentang faktor-faktor penentu kinerja keuangan yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan, menyebutkan bahwa tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang negatif. Hal ini juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Saidat et al. (2019) tentang hubungan antara tata kelola dan kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan dan *Return On Assets* (ROA) memiliki hubungan yang negatif.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil dari masing-masing penelitian yang meneliti tentang pengaruh *Intellectual Capital* (IC) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan, khususnya perbankan syariah. Dimana belum ada yang sepakat dengan satu hasil saja, serta fenomena yang ada yang terkait dengan *Intellectual Capital* (IC) dan *Good Corporate Governance* (GCG), maka penelitian ini perlu dilakukan. Selain itu dalam penelitian-penelitian sebelumnya tentang pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah masih menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dimana metode ini digunakan untuk mengukur *Intellectual Capital* (IC) pada perusahaan-perusahaan konvensional (*Profit Motive, Private Sector, Non Syariah*). Sedangkan pada penelitian ini,

dalam pengukuran *Intellectual Capital* (IC) perbankan syariah menggunakan metode *Islamic Banking – Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAIC) yang merupakan modifikasi dari metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), yang dilakukan oleh Ulum (2013). Dimana perhitungan disesuaikan dengan akun-akun yang ada pada laporan keuangan perbankan syariah. Selanjutnya adalah penggunaan periode penelitian yang terbaru dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini mengindikasikan adanya gap research yang dapat diteliti kembali mengenai pengaruh *Intellectual Capital* (IC) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah. Adapun tahun penelitian yang dipilih yaitu dari tahun 2010-2018 untuk pembaharuan penelitian menggunakan rentang waktu terbaru. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia khususnya pada Bank Umum Syariah pada periode 2010 – 2018 dengan judul “**Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2010 – 2018)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas kinerja keuangan memiliki pengaruh penting terhadap tingkat kepercayaan masyarakat atau nasabah perbankan syariah. Sehingga perlu dilakukan pengoptimalan perbankan syariah secara internal seperti pengembangan *Intellectual Capital* (IC) dan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang perlu dipertimbangkan keterkaitannya pada kinerja

keuangan perbankan syariah. Oleh karena itu rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah?
2. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji dampak dari pengembangan *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
2. Mengkaji dampak pengimplementasian *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang bahwa kinerja keuangan perbankan syariah dapat dipengaruhi oleh *Intellectual Capital* (IC) dan *Good Corporate Governance* (GCG). Sehingga manfaat dari penulisan ini secara praktis ditujukan kepada perbankan syariah, yaitu berkontribusi sebagai pertimbangan pengambilan keputusan, khususnya pada pengembangan pengetahuan Sumber Daya Insani (SDI) serta sebagai dasar peninjauan kembali penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perbankan syariah. Sedangkan untuk manfaat secara akademisi dari penulisan ini adalah untuk memperkuat dari salah satu sisi penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil bervariasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menguji tentang *Intellectual Capital (IC)*, *Good Corporate Governance (GCG)* dan kinerja keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nimtrakoon (2015) yaitu membandingkan tingkat *Intellectual Capital (IC)* diantara negara-negara ASEAN serta menguji hubungan *Intellectual Capital (IC)* dengan kinerja keuangan yang menggunakan analisis regresi berganda dengan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada penerapan *Intellectual Capital (IC)* di negara ASEAN serta menunjukkan bahwa *Intellectual Capital (IC)* memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan.

Penelitian selanjutnya yaitu yang dilakukan oleh Dženopoljac *et al.* (2016) yang menguji pengaruh *Intellectual Capital (IC)* dan komponen-komponenya terhadap kinerja keuangan perusahaan, pada 13.989 perusahaan dalam kurun waktu 2009 – 2013, dengan metode analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa hanya satu komponen *Intellectual Capital (IC)* yang berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu CEE. Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nawaz & Haniffa (2017) yang menguji pengaruh aset tidak berwujud yaitu *Intellectual Capital (IC)* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2007 – 2017 dengan metode penelitian regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital (IC)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Palaniappan (2017) yang menguji tentang pengaruh dari karakteristik dewan pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur di India pada tahun 2011 – 2015, dengan menggunakan metode regresi berganda yang menunjukkan bahwa karakteristik dewan dan kinerja keuangan memiliki hubungan negatif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ofoeda (2016) yang menguji hubungan *Corporate Governance* terhadap profitabilitas lembaga non-Bank. Penelitian menggunakan data dari tahun 2006 – 2014 dengan metode regresi data panel yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara tata kelola perusahaan yang meliputi ukuran dewan, ukuran komite audit, rapat komite audit dengan profitabilitas.

Berikutnya penelitian tentang *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan, yang dilakukan oleh Chowdhury et al. (2018) pada 34 perusahaan tekstil di Bangladesh periode 2013 dan 2017. Dengan menggunakan metode regresi berganda menunjukkan bahwa *structural capital* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja keuangan *Return On Assets* (ROA) sedangkan *human capital* menunjukkan dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan *Return On Assets* (ROA).

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Alfraih (2018) yang menguji tentang pengaruh pengungkapan *Intellectual Capital* (IC) pada laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kuwait terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode regresi menunjukkan bahwa pengungkapan *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Sardo &

Serrasqueiro (2018) tentang pengaruh *Intellectual Capital* (IC) dan peluang pertumbuhan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada perusahaan-perusahaan di Eropa dari tahun 2004 – 2015 dengan menggunakan metode momen yang menunjukkan bahwa efisiensi *Intellectual Capital* (IC) dalam periode tertentu memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di Eropa baik yang berteknologi rendah, menengah maupun tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ajili & Bouri (2018) yang mengukur kualitas tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan metode regresi berganda, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kualitas CG dan Kinerja keuangan dalam Ibs. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Mahrani & Soewarno (2018) tentang pengaruh langsung dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan pada 102 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014, dengan menggunakan metode *Partial Least Square* yang menyatakan bahwa mekanisme GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian Saidat et al. (2019) yang menguji hubungan antara *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan keluarga dan non keluarga. Penelitian menggunakan data dari tahun 2009 – 2015 yang dilihat dengan metode regresi berganda, menunjukkan bahwa tata kelola dan *Return On Assets* (ROA) memiliki hubungan negatif pada perusahaan keluarga, sedangkan pada perusahaan non keluarga tata kelola dan *Return On Assets* (ROA) memiliki hubungan yang positif. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh López-

Quesada et al. (2018) yang menganalisis pengaruh praktik tata kelola perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan data dari tahun 2004 – 2009 dengan metode regresi berganda menunjukkan bahwa memiliki budaya tata kelola yang baik berdampak positif pada ukuran kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya yaitu penelitian dilakukan oleh Indriyani & Asytuti (2019), tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah yang menggunakan data dari tahun 2015 – 2018 dengan metode regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Nimtrakoon (2015) The relationship between intellectual capital, firms' market value and financial performance Empirical evidence from the ASEAN	Variabel dependen : nilai pasar dan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio margin, ROA, ROE, RG dan EP Variabel independen: <i>Intellectual Capital</i> (IC) yang diukur dengan VAIC	Regresi Berganda	VAIC dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang positif signifikan pada perusahaan-perusahaan di beberapa negara ASEAN: Indonesia, VAIC memiliki hubungan positif dengan ROA ($r = 0,622$, $p < 0,05$). Malaysia, VAIC

				<p>dan ROA memiliki hubungan positif dengan hasil 0,728 ($p < 0,01$) Filipina, VAIC memiliki korelasi yang positif signifikan dengan ROA dengan hasil 0,934 ($p < 0,01$). Singapura, VAIC dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang positif signifikan dengan hasil 0,710 ($p < 0,01$).</p>
2	Dzenopoljac, <i>et al.</i> (2016) Intellectual capital and financial performance in the Serbian ICT industry	<p>Variabel dependen: kinerja keuangan yang diukur dengan ROE, ROA, ROIC dan Profitabilitas</p> <p>Variabel independen: <i>Intellectual Capital</i> (IC) yang diukur dengan VAIC (HCE, SCE dan CEE)</p>	Regresi Berganda	<p>Satu komponen IC yang berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu CEE dengan nilai korelasi 0,508 dan signifikansi sebesar 0,000</p>
3	Nawaz & Haniffa (2017) Determinants of financial performance of Islamic banks: an intellectual capital perspective	<p>Variabel dependen: Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE</p> <p>Variabel independen: <i>Intellectual Capital</i> (IC)</p>	Regresi linier berganda	<p>Terdapat hubungan positif yang signifikan antara VAIC (IC) dan kinerja keuangan berdasarkan pengembalian atas aset (ROA) dengan hasil</p>

		yang diukur dengan VAIC (HCE, SCE, CEE).		sebesar 0,664 dengan nilai signifikansi $p < 0.01$
4	Palaniappan (2017) Determinants of corporate financial performance relating to board characteristics of corporate governance in Indian manufacturing industry An empirical study	Variabel dependen: kinerja keuangan diukur dengan ROA, ROE dan tobin's Q Variabel Independen: tata kelola perusahaan, diukur dengan ukuran dewan, dewan independen, rapat dewan dan duality jabatan	Regresi Berganda	Karakteristik dewan dan kinerja keuangan memiliki hubungan negatif, dengan hasil statistik -0,733 dengan signifikansi 0,05%
5	Ofoeda (2017) Corporate governance and non-bank financial institutions profitability	Variabel dependen : kinerja keuangan, diukur dengan ROA Variabel independen: <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) yang diukur menggunakan karakteristik dewan dan karakteristik audit	Regresi data panel	Tata kelola perusahaan yang meliputi ukuran dewan, ukuran komite audit, rapat komite audit dan profitabilitas memiliki hubungan yang positif R-Squared = 0.1829 Wald chi2(5) = 4490.29 Prob > chi2 = 0.0000
6	Chowdhury, et al. (2018) Impact of intellectual capital on financial performance:evidence from the Bangladeshi textile sector	Variabel dependen: Kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA, ROE dan	Regresi Berganda	<i>Structural capital</i> memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai

		ATO Variabel independen: <i>Intellectual Capital</i> yang diukur menggunakan VAIC (SCE, HCE dan CEE).		signifikansi sebesar 0,002 sedangkan <i>Human Capital</i> menunjukkan dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,640.
7	Alfraih (2018) Intellectual capital reporting and its relation to market and financial performance	Variabel dependen: kinerja keuangan Variabel independen : <i>Intellectual Capital</i> (IC)	Regresi linier berganda	Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> (IC) berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan dengan nilai (F= 13.071, p < 0.01)
8	Sardo & Serrasqueiro (2018) Intellectual capital, growth opportunities, and financial performance in European firms	Variabel dependen : kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan tobin's Q Variabel Independen IC yang diukur dengan VAIC	Metode Momen	fisiensi <i>Intellectual Capital</i> pada periode tertentu memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di Eropa baik yang berteknologi rendah, menengah maupun tinggi. Dengan nilai 0.02236 dan p < 0.05
9	Ajili & Bouri (2018) Corporate governance quality of Islamic banks: measurement and effect on financial performance	Variabel dependen: kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE Variabel independen: kualitas tata kelola yang	Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kualitas CG dan Kinerja keuangan dalam Ibs. Dengan nilai 0,6919 dengan

		diukur dengan indeks tata kelola		signifikansi 0,0
10	Mahrani & Soewarno (2018) The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings managements mediating variable	Variabel dependen : kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, EPS dan Tobin's Q Variabel Independen : GCG dan CSR	<i>Partial Least Square</i>	Penelitian menunjukkan bahwa mekanisme GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan hasil 0,44 dengan nilai signifikansi $p < 0.01$
11	Saidat, <i>et al</i> (2018) The relationship between corporate governance and financial performance Evidence from Jordani an family and non family firms	Variabel dependen: kinerja keangan, diukur dengan ROA dan TOBIN'S Q Variabel independen: GCG diukur dengan jumlah direktur, dualisme jabatan, direktur independen,	Regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola dan ROA memiliki hubungan negatif pada perusahaan keluarga, sedangkan pada perusahaan non keluarga tata kelola dan ROA memiliki hubungan yang positif. R-squared 0.2723, Prob>F, χ^2 0.000
12	Lopez-Quesada, <i>et al.</i> (2018) Corporate governance practices and comprehensive income	Variabel dependen: kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE dan pendapatan bersih Variabel independen: Tata kelola perusahaan yang diukur dengan indeks tata kelola, ukuran	Regresi berganda	Budaya tata kelola yang baik berdampak positif pada ukuran kinerja keuangan perusahaan dengan Nilai dari $obs = 821$ $F(11, 809) = 182.31$ $Prob > F = 0.0000$ $Adj R^2 = 0.7086$

		dewan, direktur independen, dan duality jabatan		
13	Indriyani & Asytuti (2019) Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	Variabel dependen: kinerja keuangan, diukur dengan ROA Variabel independen: GCG yang diukur dengan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, ukuran DPS dan ISR	Regresi Linier Berganda	Ukuran dewan komisaris dan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. nilai signifikansi 0,004, nilai Fhitung sebesar 4,487 dan nilai Ftabel sebesar 2,53 dengan nilai signifikansi $0,004 < 0.05$

2.2 Kajian Teori

2.2.1 *Intellectual Capital* (IC)

Menurut Edvinsson & Sullivan (1996) *Intellectual Capital* (IC) merupakan pengetahuan yang dapat dikonversikan menjadi nilai dari suatu organisasi, dimana di dalamnya mencakup semua sumber daya tidak berwujud yang berharga yang diperoleh melalui pengalaman dan pembelajaran yang dapat digunakan dalam produksi kekayaan lebih lanjut (Marr & Moustaghfir, 2005). Hsu & Fang (2009) mendefinisikan *Intellectual Capital* (IC) sebagai jumlah dari kemampuan,

pengetahuan, budaya, strategi, proses, kekayaan intelektual dan jaringan relasional perusahaan, dimana keberadaannya dapat menciptakan nilai atau keunggulan kompetitif dan berkontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan. Dumay et al. (2015) menyebutkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) merupakan materi intelektual, pengetahuan, pengalaman, kekayaan intelektual, informasi yang dapat dimasukkan untuk digunakan dalam menciptakan nilai. Sejalan dengan definisi ini Dean & Kretschmer (2007) mengaitkan *Intellectual Capital* (IC) dengan kemampuan perusahaan untuk membuat, menerapkan, dan mengukur sumber daya tidak berwujudnya dalam menciptakan nilai, dimana hal ini meningkatkan pertumbuhan kinerja perusahaan. *Intellectual Capital* (IC) juga didefinisikan sebagai kelompok asset pengetahuan yang dimiliki dan dikendalikan oleh suatu organisasi dan merupakan faktor penting dalam mekanisme penciptaan nilai organisasi (Alipour, 2012). Dapat disimpulkan bahwa IC merupakan aset tidak berwujud yang berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh suatu organisasi meliputi kompetensi intelektual, kekayaan intelektual, dan sumber daya intelektual yang berkontribusi dalam penciptaan nilai dan peningkatan kinerja organisasi.

Intellectual Capital (IC) digolongkan menjadi tiga komponen yaitu *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC) dan *Relational Capital* (RC) (Subramaniam et al., 2013; Dean & Kretschmer, 2007; Indriyani & Asytuti, 2019). *Human Capital* (HC) dikaitkan dengan pengetahuan karyawan, inovasi dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki untuk perusahaan, oleh karena itu *Human Capital* (HC) mencakup nilai-nilai individu, sikap, perilaku,

pendidikan, dan pengalaman karyawan (Subramaniam et al., 2013). Menurut Rodriguez-Fernandez (2016) menyebutkan *Human Capital* (HC) sebagai kreativitas karyawan, kepuasan, kesetiaan dan motivasi, serta pelatihan dan pendidikan formal. Jadi *Human Capital* (HC) merupakan pengetahuan secara individu yang bukan milik perusahaan dan akan dibawa oleh karyawan ketika mereka meninggalkan organisasi (López-Quesada et al., 2018). Selanjutnya yaitu *Structural Capital* (SC) yang didefinisikan sebagai infrastruktur untuk mendukung sumber daya manusia, yang terdiri dari kemampuan organisasi, budaya, proses, paten, hakcipta, merekdagang dan database organisasi (Ahangar, 2011). Oleh Karena itu, SC dianggap sebagai pendukung pembentukan dan pemeliharaan hubungan dengan pemangku kepentingan eksternal (Schiuma & Lerro, 2008). Berikutnya yaitu *Relational Capital* (RC) yang didefinisikan sebagai pengetahuan yang bersal dari hubungan perusahaan, yang meliputi hubungan internal dan eksternal (Andreeva & Garanina, 2016). Yang terdiri dari pengetahuan karyawan, aktivitas organisasi, kemampuan inovasi, proyek penelitian dan pengembangan (R&D), serta hubungan dengan pemangku kepentingan. Modal ini diperoleh melalui pendirian, pemeliharaan dan pengembangan hubungan dengan pemangku kepentingan eksternal (Kweh et al., 2014), sehingga keberadaannya dapat meningkatkan dan mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan eksternal terhadap perusahaan (Ting & Lean, 2009).

Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur *Intellectual Capital* (IC) yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Model ini dikembangkan oleh (Pulic, 2000) yang memungkinkan manajer, pemegang saham dan pemangku

kepentingan lainnya untuk memantau dan mengukur kinerja serta potensi *Intellectual Capital* (IC) perusahaan. dengan kata lain, metode ini mengukur efisiensi intelektual dalam penciptaan nilai perusahaan dengan mengeksploitasi sumber daya yang dimiliki (Pulic, 2004). Metode ini dimodifikasi oleh (Ulum, 2013) yang dikhususkan untuk perbankan syariah yaitu menjadi iB-VAIC. Modifikasi metode ini disesuaikan dengan perbankan syariah dimana metode sebelumnya merupakan metode yang sering digunakan untuk menilai kinerja *Intellectual Capital* (IC) pada perusahaan konvensional (*privat sector, profit motive, non syariah*). Sehingga akun-akun yang digunakan dalam menghitung kinerja *Intellectual Capital* (IC) dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) adalah akun-akun yang lazim pada perusahaan konvensional (Ulum, 2013). Sedangkan pada iB-VAIC akun-akun yang digunakan disesuaikan dengan akun-akun yang ada pada perbankan syariah.

2.2.2 *Good Corporate Governance* (GCG)

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mencerminkan hubungan yang sinergi antara manajemen dan pemegang saham, kreditur, pemerintah, *supplier*, dan *stakeholder* lainnya (Khairandy & Malik, 2007). Selain itu juga disebut sebagai suatu bentuk hubungan antara manajemen suatu perusahaan, *board of directors*, pemegang saham, dan *Stakeholder* lainnya. Hubungan ini meliputi berbagai aturan dan insentif terbentuknya struktur dan tujuan perusahaan yang pasti, dan cara mencapai tujuan serta pengawasan kinerja perusahaan (OECD, 1998). Selanjutnya *Good Corporate Governance* (GCG) didefinisikan

sebagai proses menjalankan dan mengembangkan perusahaan dengan bersih, patuh pada hukum yang berlaku dan peduli terhadap lingkungan yang dilandasi nilai-nilai sosial budaya yang tinggi (Sutedi, 2011). GCG merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terutama hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. penerapan GCG dimaksudkan untuk mengatur hubungan-hubungan tersebut dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera (Zarkasyi, 2008).

Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) mencakup 5 (lima) bidang utama yaitu, hak-hak pemegang saham (*the rights of shareholders*) dan perlindungannya, perlakuan yang adil bagi seluruh pemegang saham (*the equitable treatment of shareholders*), peranan *stakeholders* dalam *corporate governance* (*the role of stakeholders in corporate governance*), pengungkapan dan transparansi (*disclosure and transparency*), dan tanggung jawab direksi dan komisaris (*the responsibility of the board*) terhadap perusahaan, pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Khairandy & Malik, 2007). Sehingga prinsip-prinsip yang diterapkan pada praktik *Good Corporate Governance* (GCG) meliputi (Zarkasyi, 2008) :

1. Transparansi (*Transparency*)

Prinsip dasar untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan, tepat

waktu, memadai, jelas dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Selanjutnya informasi yang diungkapkan tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, melainkan juga pengungkapan kondisi keuangan dan seluruh informasi yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan.

2. Kewajaran (*Fairness*)

Dalam pelaksanaan operasionalnya, perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip kewajaran. Dimana perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan berpendapat bagi kepentingan perusahaan, serta memberikan perlakuan yang wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.

3. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dimana harus ada penetapan rincian tugas dan tanggungjawab yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan untuk semua pihak yang terlibat di dalam perusahaan, dan untuk memastikan terlaksananya tugas dan tanggung jawab dari masing-masing pihak, harus ada sistem pelaksanaan internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan. Selain untuk mencapai tujuan perusahaan hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua organ

perusahaan dan karyawan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan perannya dalam melaksanakan GCG.

4. *Responsibilitas (Responsibility)*

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Seluruh pihak di dalam perusahaan harus berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap anggaran dasar serta peraturan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus melaksanakan tanggung jawab sosial terutama pada lingkungan di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

5. *Independensi (Independency)*

Perusahaan harus dikelola secara independen, sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi atau tidak saling melempar tanggung jawab, dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun, sehingga keputusan dilakukan secara obyektif.

2.2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran dari keahlian perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya secara maksimal. Sementara kinerja keuangan adalah gambaran atas kondisi keuangan perusahaan secara utuh selama kurun waktu tertentu. Fransisca W (2013) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan yaitu review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap perusahaan pada suatu periode tertentu. Sedangkan Sularso & Restianto (2011)

menyebutkan kinerja keuangan sebagai suatu ukuran kinerja yang menggunakan indikator keuangan. Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat dilihat dari analisa dan evaluasi laporan keuangannya. Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk menilai kinerja di masa lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas entitas dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menghitung rasio dari komponen-komponen laporan keuangan, yang pada umumnya menjelaskan tentang kinerja dari semua produk atau aktivitas jasa yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satuan mata uang. Dari laporan keuangan yang dinilai dapat menghasilkan berbagai informasi mengenai segala aktivitas dari perusahaan tersebut.

2.2.4 Hubungan Antar Variabel

2.2.4.1 Hubungan *intellectual capital* (IC) dengan kinerja keuangan

Intellectual Capital (IC) dan Kinerja keuangan memiliki hubungan yang searah atau dengan kata lain pengelolaan dan pengoptimalan *Intellectual Capital* (IC) memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan (Sularso & Restianto, 2011; Alfraih, 2018; Sardo & Serrasqueiro, 2018). Hal ini dikarenakan *Intellectual Capital* (IC) memiliki peran penting terhadap penciptaan nilai suatu perusahaan (Holland, 2003). IC merupakan kunci untuk mencapai keunggulan kompetitif dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan (Ahangar, 2011). Dengan kata lain, sumber peningkatan nilai sebuah perusahaan tidak lagi hanya terbatas pada

produksi atau pengoptimalan aset berwujud, melainkan juga melalui penciptaan *Intellectual Capital* (IC). Menurut Baruch (2004), *Intellectual Capital* (IC) adalah aset tidak berwujud yang pengelolaannya merupakan klaim manfaat masa depan melalui pengembangan pengetahuan karyawan, proses inovasi dan organisasi serta hubungan dengan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pemanfaatan *Intellectual Capital* (IC) dengan baik akan semakin meningkatkan nilai dan kemampuan bersaing dari sebuah perusahaan yang kemudian berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Peran *Intellectual Capital* (IC) sebagai pendorong nilai sebuah perusahaan sangat dibutuhkan khususnya pada sektor-sektor yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan seperti industri perbankan dimana pengoptimalan *Intellectual Capital*(IC) dan modal fisik harus seimbang dalam meningkatkan kinerja keuangan (Holland, 2010). Karena sebagian besar kegiatan dalam perbankan berhubungan dengan pekerjaan yang bersifat intelektual, dimana dalam operasionalnya melibatkan interaksi secara langsung dengan pelanggan dan menggunakan sistem yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan produk baru serta pelayanan yang diberikan (Mention & Bontis, 2013). Dengan demikian, pemanfaatan *Intellectual Capital* (IC) yang efisien berperan penting dalam pencapaian kesuksesan di bidang perbankan, yang berarti bahwa investasi pada hal-hal yang terkait dengan *Intellectual Capital* (IC) seperti sumber daya manusia, pengembangan merek, sistem teknologi dan proses operasional dapat meningkatkan kualitas layanan dari perbankan. Sejalan dengan hal ini beberapa penelitian yang dilakukan pada sektor perbankan, baik pada bank

syariah maupun bank konvensional menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan (Nawaz & Haniffa, 2017). Yang berarti bahwa penciptaan dan pemanfaatan *intellectual Capital* (IC) pada lembaga perbankan secara efisien mampu memberikan nilai tambah yang kemudian akan berkontribusi pada peningkatan kemampuan bersaing dalam sektor perbankan, serta mendorong peningkatan kinerja keuangan perbankan.

Namun pada penelitian lain yang dilakukan oleh Chowdhury et al. (2018), hanya salah satu komponen dari *Intellectual Capital* (IC) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yaitu *structural Capital*. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan *Intellectual Capital* (IC) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, ini disebabkan karena pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan berbeda menurut konteks tempat dan waktu dilakukannya penelitian, pada perekonomian di negara-negara maju yang lebih padat pengetahuan, pengaruh *Intellectual Capital* (IC) lebih besar daripada di negara berkembang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dženopoljac et al. (2016) yang menyatakan bahwa pengaruh *Intellectual Capital* (IC) secara keseluruhan terhadap kinerja keuangan tidak signifikan, hanya komponen *Capital–Employed Efficiency* (CEE) yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.2.4.2 Hubungan *good corporate governance* (GCG) dengan kinerja keuangan

Pendekatan teoritis utama yang menjelaskan hubungan antara *Corporate Governance* dan kinerja keuangan adalah teori agensi (Nguyen et al., 2014). Teori

agensi merupakan hubungan antara pemilik perusahaan dan agen, dengan wewenang pengambilan keputusan diwakilkan kepada agen, dimana di dalam hubungan keagenan, kemungkinan konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan agen dapat terjadi. Perbedaan sudut pandang dimana pemegang saham atau pemilik perusahaan menuntut peningkatan profitabilitas perusahaan dan dividen, sedangkan manajer (agen) yang lebih memilih memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologis. Atas dasar teori agensi, manajemen didorong untuk melaksanakan manajemen laba dalam menyajikan keuangan secara transparan (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu, untuk mencegah masalah kontrak antara manajemen dan investor serta membatasi perilaku oportunistik manajemen yaitu melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) (Mollah et al., 2017). Oleh karena itu *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang searah atau positif (Mahrani & Soewarno, 2018). Hal ini dikarenakan jumlah komisaris independen yang juga termasuk dalam tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi objektivitas pengambilan keputusan sehingga akan mendorong peningkatan kinerja keuangan

Tata kelola yang baik akan mendukung operasional manajerial yang baik pula yang selanjutnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan (Ofoeda, 2016; López-Quesada et al., 2018). Karena Perusahaan dengan penerapan tata kelola yang baik dapat melindungi kepentingan pemegang saham, meminimalkan masalah keagenan dan mencapai kinerja organisasi yang unggul dengan kinerja keuangan yang terus meningkat. Kaitannya dengan hal ini, dalam perbankan syariah minat pemangku kepentingan atau

pemegang saham tidak terbatas pada pencapaian keuntungan atau memaksimalkan kekayaan melainkan juga pengimplementasian aspek-aspek etika dalam operasionalnya serta prinsip-prinsip syariah (Ajili & Bouri, 2018). Dalam memenuhi hal-hal tersebut perbankan syariah membutuhkan kerangka kerja yang efektif terkait dengan tata kelola perusahaan (Bukair & Abdul Rahman, 2015).

Salah satu mekanisme tata kelola yang paling penting adalah ukuran dewan, sebagaimana ditunjukkan partisipasi dewan dalam kepentingan dan kegiatan perusahaan. Jumlah anggota di dewan menunjukkan keefektifan dalam mengendalikan dan mengarahkan perusahaan (Maztoul, 2014). Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Palaniappan (2017) mengungkapkan bahwa ukuran dewan yang termasuk ke dalam tata kelola perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan konsep yang diajukan oleh Florackis (2008) yang mengklaim bahwa ukuran dewan yang kecil lebih efektif dalam hal koordinasi dan komunikasi. Hubungan negatif antara tata kelola dan kinerja keuangan juga ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saidat et al., 2019). Dimana hal tersebut dikarenakan penelitian dilakukan pada perusahaan keluarga. karena dalam perusahaan keluarga enggan untuk menambah jumlah dewan agar dapat mempertahankan kontrol, dan mempermudah komunikasi dalam pengambilan keputusan (Navarro & Ansón, 2009).

2.2.5 Kajian Keislaman

2.2.5.1 *Intellectual capital* (IC) dalam perspektif Islam

Dalam pencapaian tujuan perusahaan, permasalahan yang dihadapi oleh manajemen bukan hanya terletak pada aset berwujud melainkan juga pada aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Kaitannya dalam hal ini, yaitu aset yang berupa pengetahuan yang terletak pada sumber daya insani, dimana merupakan salah satu faktor produksi. Seperti halnya dengan faktor produksi lainnya, karyawan merupakan masukan (input) yang diolah oleh perusahaan dan menghasilkan keluaran (output) dengan jalan diberikan pendidikan atau pelatihan yang akan menunjang perkembangan pengetahuan dan kompetensi yang mereka miliki (Zarkasyi, 2008). Dalam hal ini pengetahuan penting untuk dimiliki, sejalan dengan Q.S Al-Mujadalah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرِ ۙ ۙ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu“, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Mujadalah (58): 11)

Dalam ayat tersebut dijelaskan pentingnya memiliki ilmu, dimana kaitannya dengan hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk dilakukan untuk menambah pengetahuan bagi karyawan baru maupun karyawan yang sudah lama. Dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya

insani yang dimiliki, karena pelatihan, secara singkat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja saat ini dan kinerja di masa mendatang (Zarkasyi, 2008). Karena manusia diberikan keistimewaan oleh Allah melebihi makhluk lainnya, manusia bisa mengembangkan potensinya, seperti yang tercantum tercantum dalam Q.S. Al-Isra ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ۝ ٧٠

Artinya : “Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan sempurna.”(Q.S. Al-Isra (17):70).

Dimana dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia diberikan kemuliaan akal pikiran dibandingkan dengan makhluk-makhluk yang lainnya. Oleh karena itu, pengoptimalan pengetahuan yang dimiliki khususnya pada sumber daya insani (SDI) dalam sebuah organisasi, perlu dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta meningkatkan kinerja sumber daya insani (SDI). Pentingnya keahlian yang harus dimiliki oleh sumber daya insani dalam sebuah organisasi juga dijelaskan pada hadist berikut:

Bukhori:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَنَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَبِعْتَ الْأَمَانَةَ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أَسْنَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ

Rasulullah bersabda: “Apabila amanat disia-siakan maka tunggulah saat kehancurannya.” Abu Hurairah bertanya: “Bagaimana menyia-nyiakan amanat wahai Rasulullah?” Rasulullah menjawab: “Apabila suatu urusan diserahkan pada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya.” (HR. Bukhori) (Matan lain: Ahmad 837).

Kaitannya dengan hal ini pemaksimalan pengembangan pengetahuan dan kemampuan dari sumber daya insani yang dimiliki penting untuk dilakukan, agar menunjang keterampilan dan keahlian dari sumber daya insani yang ada. Sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas pekerjaan dengan semaksimal mungkin.

2.2.5.2 Good corporate governance (GCG) dalam perspektif Islam

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu implementasi dari etika perusahaan, dimana etika dalam islam dekat kaitannya dengan akhlak sebagai cerminan kepercayaan (iman) (Nawatmi, 2010). Dalam menjalankan operasional usaha dalam islam harus dilandaskan pada kepedulian yang tulus terhadap etika dan kegiatan yang bertanggungjawab secara sosial sekaligus melarang adanya praktik kegiatan illegal atau kegiatan yang merusak kesejahteraan sosial dan lingkungan (Abu-Tapanjeh, 2009). Karena keutamaan berbisnis menurut islam yaitu adil, jujur dan melarang semua jenis eksploitasi serta tidak diperbolehkan mementingkan keuntungan secara individu yang akan merugikan pihak terkait lainnya. Kaitannya dengan ini di dalam al-Quran dijelaskan tentang larangan untuk mengkhianati sebuah kepercayaan yang telah diberikan, dalam Q.S Al-Anfal (8) : 27:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنٰتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ۚ ۲۷

Artinya : “ *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui*”. (Q.S. Al- Anfal (8):27).

Pada ayat tersebut terdapat larangan untuk menghiyanati amanat yang telah diberikan, seperti halnya mengingkari perjanjian yang telah disepakati. Dengan kata lain dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah diberikan harus mampu menjaga kepercayaan dan tidak menkhianati seperti halnya melakukan kecurangan-kecurangan yang dapat menimbulkan kerugian kepada beberapa pihak yang terkait. Anjuran untuk berlaku baik dalam mengerjakan sesuatu juga dijelaskan pada Hadist berikut:

Nasa’i

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ سَمِعْتُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اثْنَتَيْنِ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ وَلِيُحَدِّثْ أَحَدَكُمْ شَفْرَتَهُ ثُمَّ لِيُرِخْ ذَبِيحَتَهُ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah mewajibkan perbuatan yang dilakukan dengan baik dalam segala hal, jika kamu membunuh binatang maka lakukanlah dengan cara yang baik, jika kamu mau menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik, pertajamlah alat potongnya, kemudian istirahatkanlah binatangnya.*” (Matan lain: Muslim 3615, Turmudzi 1329, Abi Daud 2432, Ibnu Majah 3161, Ahmad 16490, Darimi 1888).

Kaitannya dengan hal ini, hadist tersebut menganjurkan pada umat Islam agar mengerjakan sesuatu dengan baik dan selalu ada peningkatan dalam kualitasnya.

Perbuatan yang baik dilandasi dengan niat atau rencana yang baik, tata cara

pelaksanaan sesuai syariat dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab serta mengikuti peraturan yang ada, atau tidak bertindak secara sewenang-wenang.

2.2.5.3 Kinerja Keuangan dalam perspektif Islam

Islam mengajarkan bahwa setiap muslim perlu melakukan evaluasi. Setiap diri diharapkan memiliki motivasi dan kemampuan secara objektif untuk hasil kerja sendiri. Hal ini sejalan dengan perintah Allah SWT dalam Q.S. Al-Isra (17):14 yaitu:

أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ١٤

Artinya :”*Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu*” (Q.S. Al-Isra (17):14).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa evaluasi kinerja sangatlah dianjurkan dalam islam. Dimana keberadaan kinerja keuangan memberikanin formasi yang berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sehingga dalam penyampaianya sesuai dengan keadaan keuangan yang sesungguhnya. Dimana dijelaskan pada hadist berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو كَشَّاشٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ الْمَقْبُرِيِّ حَدَّثَنَا بِهَرِيرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

هُوَ سَلَّمَ قَالَ خَيْرُ الْكَسْبِ كَسْبُ الْعَامِلِ إِذَا نَصَحَ ۝

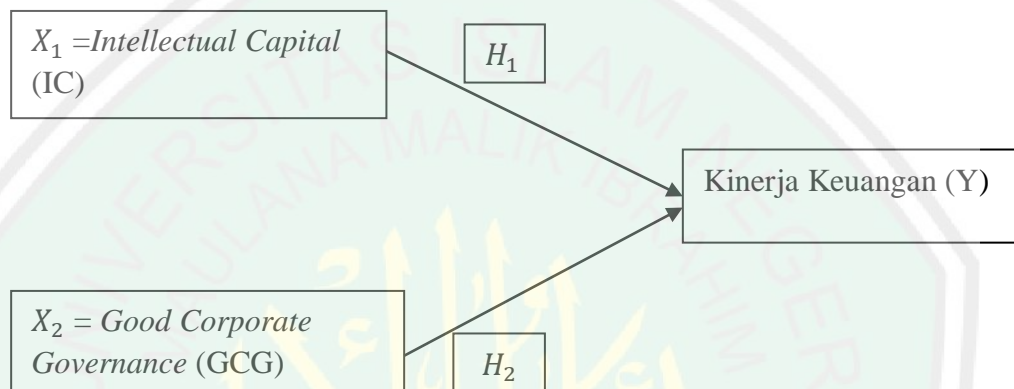
Nabi bersabda: “*Usaha yang paling baik adalah hasil karya seseorang dengan tangannya jika ia jujur (bermaksud baik).*” (Matan: Infirad)

Dari hadist tersebut menganjurkan bahwa dalam melakukan usaha yang baik harus dilandaskan dengan kejujuran. Kaitannya dengan hal ini, akan berdampak

pada kepercayaan pihak-pihak yang membutuhkan informasi kinerja keuangan dari sebuah entitas. Dimana perbankan syariah sendiri merupakan perusahaan jasa keuangan, yang membutuhkan kepercayaan lebih dari masyarakat.

2.3 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Intellectual Capital (IC) berperan penting terhadap penciptaan nilai suatu perusahaan (Holland, 2003). IC merupakan kunci untuk mencapai keunggulan kompetitif dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan (Ahangar, 2011). Khususnya pada sektor-sektor yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan seperti industri perbankan dimana pengoptimalan IC dan modal fisik harus seimbang dalam meningkatkan kinerja keuangan (Holland, 2010). Nawaz & Haniffa, 2017; Alfraih, 2018) menghubungkan IC dengan Kinerja keuangan perusahaan, dimana keduanya memiliki hubungan yang positif.

Pendekatan teoritis utama yang menjelaskan hubungan antara *Corporate Governance* dan kinerja keuangan adalah teori Agensi (Nguyen et al., 2014). Dalam konsepsi teori ini, perilaku oportunistik dari manajer bank tergantung pada struktur tata kelola (Mollah et al., 2017). Sehingga perusahaan dengan *Good*

Corporate Governance (GCG) dapat melindungi kepentingan pemegang saham, meminimalkan masalah keagenan dan mencapai kinerja organisasi yang unggul (Ajili & Bouri, 2018). (Ofoeda, 2016; Mahrani & Soewarno, 2018; López-Quesada et al., 2018) menyebutkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif terhadap profitabilitas atau kinerja keuangan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut (Barney, 1991), teori berbasis sumber daya mengakui bahwa asset tidak berwujud merupakan faktor penting dalam menghasilkan keunggulan kompetitif dan keuntungan yang berkelanjutan dalam menciptakan kinerja yang berkualitas. Kaitannya dalam hal ini IC berperan penting dalam penciptaan nilai perusahaan (Holland, 2003). Penciptaan nilai di sektor-sektor intensif pengetahuan seperti perbankan membutuhkan IC dan asset berwujud sekaligus (Bontis, 1998 dan Pulic, 2004). Penelitian (Nawaz & Haniffa, 2017) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan positif antara VAIC (IC) dan kinerja keuangan bank syariah yang diproksikan dengan ROA. Sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari (Alfraih, 2018) IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan secara maksimal terhadap IC akan meningkatkan kinerja keuangan.

H1 : *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

Komisaris independen dengan profesionalisme yang tinggi akan menghasilkan keputusan yang lebih objektif dan mewujudkan efektivitas dalam mengawasi manajer, sehingga keputusan yang diambil bukan untuk kepentingan

tertentu melainkan untuk kepentingan bersama dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan (Mahrani & Soewarno, 2018). Oleh karena itu tata kelola perusahaan yang baik dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh (Ofoeda, 2016; Mahrani & Soewarno, 2018; López-Quesada et al., 2018) menyebutkan bahwa kualitas tata kelola berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diambil ialah:

H2 :*Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan tahunan dan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) tahunan dari masing-masing Bank Umum Syariah (BUS), yang diakses melalui web resmi dari masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) periode 2010 – 2018.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, yang keseluruhan berjumlah 14 perusahaan. seperti yang dirinci pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Syariah
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: OJK.co.id, 2018

Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu salah satu jenis teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Purposive Sampling

No	Kriteria Sampel	Jumlah
	Jumlah Populasi	14
1	Bank Umum Syariah (BUS) yang mengeluarkan laporan keuangan dan laporan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) tahunan periode 2010 – 2018.	(7)
2	Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah (BUS) menyediakan data yang dibutuhkan	0
	Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel	7

Berdasarkan kriteria dalam penentuan sampel, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 Bank Umum Syariah (BUS), hal ini berdasarkan pada beberapa kriteria yang telah ditentukan, sehingga didapatkan total Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini terdapat pada tabel 4 berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Syariah
2	PT. Bank BRISyariah
3	PT. Bank BNI Syariah
4	PT. Bank Mega Syariah
5	PT. Bank Panin Dubai Syariah
6	PT. Bank Syariah Bukopin
7	PT. Bank BCA Syariah

Sumber: OJK.co.id, data diolah penulis, 2019

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel bebas (*independent variable*)

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen berupa *Intellectual Capital* (IC) dengan metode pengukuran *islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient* (iB – VAIC) untuk mengukur kinerja *Intellectual Capital* (IC) pada perbankan syariah, metode ini merupakan hasil modifikasi dari metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang dilakukan oleh Ulum (2013). *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *Intellectual Capital* (IC) perusahaan yang dikembangkan oleh Pulic (2000) yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan, pendekatan ini dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi). Kaitannya dalam hal ini akun-akun yang digunakan *islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAIC) disesuaikan dengan akun-akun pada laporan keuangan perbankan syariah.

Variabel independen selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) yang merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka (Mahrani & Soewarno, 2018). Dimana kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) diketahui melalui nilai komposit *self assessment* yang kemudian diberikan peringkat berdasarkan nilai yang dihasilkan, dalam laporan *Good Corporate Governance*

(GCG). Berikut perhitungan dan pengukuran *Intellectual Capital (IC)* dan *Good Corporate Governance (GCG)*:

3.3.1.1 *Intellectual Capital (IC)*

Metode iB-VAIC dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$iB-VAIC = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA.$$

Keterangan:

iB-VAIC : *islamic Banking-Value Added Intellectual Capital*

iB- VACA : *islamic Banking-Value Added Capital Employed*

iB-VAHU : *islamic Banking-Value Added Human Capital*

iB-STVA : *islamic Banking-Structural Capital Value Added*

Tahap pertama menghitung iB-VAIC adalah dengan menghitung iB-*Value Added (iB-VA)*. *Value added* dihitung untuk mengetahui seberapa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah untuk perusahaan. Mengacu pada peneliti dari (Ulum, 2013) iB-VA dihitung melalui selisih dari pendapatan dikurangi beban yang dirumuskan sebagai berikut:

$$iB-VA = OUT - IN$$

keterangan:

OUT : total pendapatan diperoleh dari (pendapatan operasi utama kegiatan syariah + pendapatan operasilainnya – hak pihak ketiga atas bagi hasil dan syirkah temporer).

IN : Total beban operasional dan non operasional (kecuali beban kepegawaian / karyawan)

Tahap berikutnya adalah menghitung masing-masing komponen dari iB-VAIC, sebagai berikut:

a. *iB-Value Added Capital Employed (iB-VACA)*

iB-VACA merupakan indikator untuk iB-VA yang diciptakan oleh satu unit dari *human capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi dari setiap unit dari CE terhadap *value added* perusahaan.

iB-VACA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$iB-VACA = \frac{iB-VA}{CE}$$

keterangan:

iB-VACA : rasio dari iB-VA terhadap CE

iB-VA : *value added*

Capital Employee (CE) : Dana yang tersedia atau total ekuitas

b. *iB-Value Added Human Capital (iB-VAHU)*

iB-VAHU menunjukkan berapa banyak iB-VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

iB-VAHU dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$iB-VAHU = \frac{iB-VA}{HC}$$

keterangan:

iB-VAHU : rasio dari iB-VA terhadap HC

iB-VA : *value added*

Human Capital (HC) : bebankaryawan (total gaji)

c. *iB-Structural Capital Value Added* (iB-STVA)

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari iB-VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

iB-STVA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$iB-STVA = \frac{SC}{iB-VA}$$

keterangan :

iB-STVA : rasio dari SC terhadap iB-VA

iB-VA : *value added*

Structural Capital (SC) : iB-VA dikurangi HC

Tahap berikutnya, setelah diketahui hasil perhitungan iB-VAIC dari masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) yaitu meranking sesuai dengan nilai yang dihasilkan dengan kategori perankingan, belum ada standar tentang skor kinerja IC, namun pada Ulum (2008) telah dirumuskan sebagai berikut:

1. *Top Performance*—skor VAIC diatas 3,00
2. *Good Performanc* —skor VAIC antara 2,0 sampai 2,99
3. *Common Performance*—skor VAIC antara 1,5 sampai 1,99
4. *Bad Performers*—skor VAIC dibawah 1,5.

3.3.1.2 *Good corporate governance* (GCG)

Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* (GCG) diukur dengan menggunakan peringkat penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dilihat dari nilai komposit *self assessment* yang kemudian diperingkat sesuai dengan kualifikasi yang ada dalam laporan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dikeluarkan oleh bank syariah. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbS tentang kewajiban bank syariah untuk melakukan *self assessment* atas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang difokuskan pada faktor-faktor yang telah ditentukan, dimana memberikan hasil akhir berupa nilai komposit yang digunakan sebagai dasar melakukan pemeringkatan. Adapun nilai komposit merupakan hasil penjumlahan dari nilai faktor-faktor penentu penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang telah dinilai, kemudian diklasifikasikan berdasarkan peringkat komposit yang telah ditentukan dalam Surat Edaran Bank Indonesia nomor 12/13/DPbS, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kualifikasi Penerapan GCG

Nilai Komposit	Predikat Komposit	Peringkat
Nilai komposit < 1,50	Sangat Baik	1
$1,5 \leq$ Nilai Komposit < 2,5	Baik	2
$2,5 \leq$ Nilai Komposit < 3,5	Cukup	3
$3,5 \leq$ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik	4
$4,5 \leq$ Nilai Komposit < 5,0	Tidak Baik	5

Sumber: SE BI 12/13/DPbS

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Sebagaimana penelitian-penelitian sebelumnya yang melihat pengaruh *Intellectual Capital* (IC)

dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan yang juga menggunakan indikator ROA dalam mengukur kinerja keuangan (Nimtrakoon, 2015); Dženopoljac et al., 2016; Nawaz & Haniffa, 2017; Palaniappan, 2017; Ofoeda, 2016; Chowdhury et al., 2018).

ROA mencerminkan efisiensi penggunaan aset yang tersedia dalam menciptakan laba, yang dihitung dari laba bersih sebelum pajak dari masing-masing bank dengan rata-rata total aktiva. Sejalan dengan ini (Nawaz & Haniffa, 2017) menyebutkan bahwa ROA memberikan gagasan tentang efisiensi manajemen dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan pendapatan. Sehingga rasio ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{TotalAset}} \times 100 \%$$

Tabel 3.5
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengukuran	Sumber
1	<i>Intellectual Capital</i> (IC) (X1)	iB-VAIC = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA	Ulum, 2013
2	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) (X2)	Diukur dengan menggunakan peringkat penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) yang diperoleh dari laporan tahunan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) masing-masing Bank Umum Syariah	Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS
3	Kinerja Keuangan (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{TotalAset}} \times 100 \%$	Al-Musali, 2016; Ousama, et al., 2017; Nawaz & Haniffa, 2017; Sardo & Serrasqueiro, 2018; Buallay, 2019.

3.4 Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa entitas dan dalam beberapa periode, oleh karena itu tujuan dari analisis data yang dilakukan ialah untuk menganalisis pengaruh perbedaan entitas (individu) dan pengaruh perbedaan periode pengamatan. Sehingga analisis data yang digunakan ialah regresi data panel dimana merupakan regresi yang menggunakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*.

3.4.1 Persamaan Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan analisis yang dilakukan untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen yang menggunakan data *time series* dan *cross section*. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas (ROA), dan variabel independen *Intellectual Capital* (IC) (iB-VAIC), dan *Good Corporate Governance* (GCG). Sehingga model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 iB - VAIC_{it} + \beta_2 GCG_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- ROA : Kinerja keuangan (Y)
- iB-VAIC : *Intellectual Capital* (x1)
- GCG : *Good Corporate Governance* (x2)
- α : konstanta
- β : Koefisien Jalur
- i : Individu unit Bank Umum Syariah (BUS)

t : Tahun

Model yang digunakan adalah model *common effect* yang merupakan model dasar dalam regresi data panel. Secara keseluruhan dalam regresi data panel terdapat 3 estimasi model regresi data panel, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* (Setiawan & Kusrini, 2010).

3.4.2 Pemilihan Model

Menurut (Widarjono, 2005) dalam memilih metode estimasi regresi data panel yang tepat yaitu dengan menggunakan uji statistik yang terdiri dari, Uji statistik F (Uji Chow), Uji Hausman, dan Uji Langrage Multiplier (LM) sebagai berikut:

3.4.2.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model *common effect*, dengan hipotesis seperti berikut:

H_0 : *Common Effect Model* atau pooled OLS

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan probabilitas lebih besar ($>$) dari *level of significance* maka H_1 ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model*. Begitupun sebaliknya, jika probabilitas ($<$) dari *level of significance* maka H_1 diterima dan model yang digunakan adalah *fixed effect model*

3.4.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Uji hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah model *fixed effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*

3.4.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* atau model *common effect* (OLS) yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* diterima ketika probabilitas $> \alpha$ (0,05)

H_1 : *Random Effect Model* diterima ketika probabilitas $< \alpha$ (0,05)

3.4.3 Asumsi Regresi Data Panel

Beberapa hal yang dihadapi dalam menggunakan data panel adalah koefisien *slope* dan intersepsi yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Sehingga muncul asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Asumsi bahwa koefisien *slope* dan intersepsi itu konstan sepanjang waktu, dan individu serta *residual/error*-nya berbeda sepanjang waktu, pada setiap individu.

2. Koefisien *slope* itu konstan, tetapi koefisien intersepsi bervariasi pada setiap individu.
3. Koefisien *slope* itu konstan, tetapi koefisien intersepsi bervariasi pada setiap individu dan waktu.
4. Semua koefisien, baik *slope* maupun intersepsi, bervariasi pada setiap individu.
5. Semua koefisien, baik *slope* maupun intersepsi bervariasi sepanjang waktu, pada setiap individu

3.4.4 Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengukur apakah data yang digunakan layak untuk selanjutnya dilakukan analisis hipotesis untuk mengetahui beberapa penyimpangan pada data yang digunakan untuk penelitian. Asumsi klasik terdiri dari multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas (Widarjono, 2010).

3.4.4.1 Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya (Suliyatno, 2011). Yang kemudian menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Dengan nilai signifikan (α) sebesar 0,05, dimana H_0 ditolak jika nilai residual < 0,05.

3.4.4.2 Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) (Setiawan & Kusriani, 2010). Model regresi yang baik yaitu antar variabel bebas tidak berkorelasi. Jika terdapat korelasi antar variabel bebas (independen), maka model regresi mengalami masalah multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hipotesis yang dilakukan dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

H_0 : VIF < 10 artinya tidak terdapat multikolinieritas

H_1 : VIF > 10 artinya terdapat multikolinieritas

3.4.4.3 Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi telah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, hal ini disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Suliyatno, 2011). Model regresi yang baik bila tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji White, yaitu jika nilai signifikan < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas, jika sebaliknya nilai signifikansi \geq 0,05 maka terjadi homoskedastisitas.

3.4.4.4 Autokorelasi

Autokorelasi merupakan komponen *error* berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data berkala) atau urutan ruang (pada data tampang lintang), atau korelasi pada dirinya sendiri (Suliyatno, 2011). Oleh karena itu, uji autokorelasi

ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dikatakan ada problem autokorelasi. Jika hasil pengujian tidak signifikan secara statistis, maka residual suatu observasi tidak saling berhubungan atau bebas dari masalah utokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji LM (Metode *Bruech Godfrey*).

Penggunaan uji asumsi klasik pada regresi data panel disesuaikan dengan model estimasi regresi data panel yang digunakan. Pada model *Random Effect*, uji asumsi klasik yang digunakan ialah uji Multikolinieritas dan uji Normalitas karena pada model *Random Effect*, *error* mengalami homokedastisitas, dengan kata lain terbebas dari uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi. Sedangkan pada *common effect* dan *fixed effect* menggunakan keseluruhan uji asumsi klasik (Caraka & Yasin, 2017).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan tahunan dan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) dari masing-masing Bank Umum Syariah (BUS), yang diolah menggunakan software Eviews 9. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* (IC) dan *Good Corporate Governance* (GCG) dari tahun 2010 – 2018. Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dalam periode pengamatan 2010 – 2018 terdapat 14 bank. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan 7 Bank Umum Syariah (BUS), hal ini didasarkan pada teknik pemilihan sampel dengan beberapa karakteristik yang telah ditentukan, maka sampel yang diperoleh dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian adalah 7 Bank Umum Syariah (BUS). Untuk tahap penyeleksian sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tahap Penyeleksian Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
	Jumlah Populasi	14
1	Bank Umum Syariah (BUS) yang mengeluarkan laporan keuangan dan laporan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) tahunan periode 2010 – 2018.	(7)
2	Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah (BUS) menyediakan data yang dibutuhkan	0
	Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel	7

Sumber: Diolah Peneliti, 2019

Terdapat 7 Bank Umum Syariah (BUS) yang memenuhi kriteria sebagai sampel untuk penelitian ini, adapun Bank-Bank yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Nama Bank Umum Syariah (BUS)

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Syariah
2	PT. Bank BRISyariah
3	PT. Bank BNI Syariah
4	PT. Bank Mega Syariah
5	PT. Bank Panin Dubai Syariah
6	PT. Bank Syariah Bukopin
7	PT. Bank BCA Syariah

Sumber: OJK.co.id, data diolah peneliti, 2019

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengoptimalan *Intellectual Capital* (IC) yang dimiliki serta penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap peningkatan kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA). Dimana *Intellectual Capital* (IC) dihitung menggunakan metode *islamic Banking – Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAIC) (Ulum, 2013) dari beberapa akun yang terdapat pada laporan keuangan tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (BUS). Berikut merupakan data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4.3
Data Penelitian

Kode	Tahun	ROA	IC	GCG
BMI	2010	1.36	2.49	1
BMI	2011	1.52	2.8	1
BMI	2012	1.54	3.03	1
BMI	2013	1.37	2.7	1
BMI	2014	0.17	2.05	3
BMI	2015	0.2	1.82	3
BMI	2016	0.22	1.19	2
BMI	2017	0.11	0.68	3
BMI	2018	0.08	-4.95	3
BRIS	2010	0.35	1.02	2
BRIS	2011	0.2	1.24	2

BRIS	2012	1.19	1.87	1
BRIS	2013	1.15	1.99	1
BRIS	2014	0.08	1.64	2
BRIS	2015	0.76	2.14	2
BRIS	2016	0.95	2.5	2
BRIS	2017	0.51	2.69	2
BRIS	2018	0.43	1.81	2
BNIS	2010	0.61	1.88	1
BNIS	2011	1.29	2.12	2
BNIS	2012	1.48	1.04	1
BNIS	2013	1.37	2.14	1
BNIS	2014	1.27	2.05	2
BNIS	2015	1.43	2.16	2
BNIS	2016	1.44	2.33	2
BNIS	2017	1.31	2.27	2
BNIS	2018	1.42	2.34	2
BMS	2010	1.9	2.52	2
BMS	2011	1.58	2.32	2
BMS	2012	3.81	3.16	2
BMS	2013	2.33	3.25	2
BMS	2014	0.29	1.59	2
BMS	2015	0.3	1.36	2
BMS	2016	2.63	2.6	2
BMS	2017	1.56	2.21	2
BMS	2018	0.93	1.76	1
BPDS	2010	-2.53	-2.21	2
BPDS	2011	1.75	2.58	2
BPDS	2012	3.29	-2.48	1
BPDS	2013	1.03	-4.16	1
BPDS	2014	1.99	1.45	1
BPDS	2015	1.14	3.56	2
BPDS	2016	0.37	2.7	2
BPDS	2017	-2.38	-1.99	3
BPDS	2018	0.26	-0.92	2
BBS	2010	0.74	2.18	2
BBS	2011	0.52	1.97	2
BBS	2012	0.55	2.19	2
BBS	2013	0.69	2.16	2
BBS	2014	0.27	1.61	2
BBS	2015	0.79	2.17	2

BBS	2016	0.76	2.14	2
BBS	2017	0.02	1.29	2
BBS	2018	0.02	1.25	2
BCAS	2010	1.13	1.25	2
BCAS	2011	0.9	1.43	2
BCAS	2012	0.8	2.02	2
BCAS	2013	1	2.48	2
BCAS	2014	0.8	2.29	1
BCAS	2015	1	1.94	1
BCAS	2016	1.1	2.12	1
BCAS	2017	1.2	2.54	1
BCAS	2018	1.2	2.73	1

Sumber: Data diolah Peneliti, 2019

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif akan memberikan informasi atau deskripsi dari data yang digunakan dalam penelitian ini, yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maximum, nilai minimum dan standar deviasi. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yang diukur dengan IC (X1) dan GCG (X2) serta variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (Y). Berikut hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4.4
Uji Statistik Deskriptif

	IC	GCG	ROA
Minimum	-4,950000	1,000000	-2,530000
Maximum	3,560000	3,000000	3,810000
Mean	1,620635	1,793651	0,913492
Std.Dev.	1,603114	0,572452	0,964027

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 menginformasikan bahwa *Intellectual Capital* (IC) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2010 – 2018, paling rendah sebesar -4,95 dan yang paling tinggi sebesar 3,56 serta memiliki rata-rata sebesar 1,62 dengan simpangan baku sebesar 1,60. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai *Intellectual Capital* (IC) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, memusat pada angka $1,62 \pm 1,60$. Berikutnya yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2010 – 2018, paling rendah sebesar 1,00 dengan nilai tertinggi sebesar 3,00, serta memiliki rata-rata sebesar 1,79 dengan simpangan baku sebesar 0,57. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai *Good Corporate Governance* (GCG) memusat pada angka $1,79 \pm 0,57$. Selanjutnya ialah *Return On Assets* (ROA) yang memiliki nilai terendah sebesar -2,53 dan nilai tertinggi sebesar 3,81, serta memiliki rata-rata sebesar 0,91 dengan simpangan baku sebesar 0,96. Sehingga nilai *Return On Assets* (ROA) memusat pada angka $0,91 \pm 0,96$.

4.1.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model dalam regresi data panel melalui pengujian-pengujian sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik untuk digunakan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis pada uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* atau pooled OLS, Prob. > 0,05

H_1 : *Fixed Effect Model*, Prob. < 0,05

Berikut merupakan hasil dari Uji Chow:

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section Chi-square	7.717652	0.2595

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

Sebagaimana terlihat dari tabel 4.5, diperoleh hasil bahwa dalam uji Chow pada penelitian ini bernilai 7.717652 dengan probabilitas sebesar 0.2595. Hasil pengujian tersebut menjelaskan bahwa nilai probabilitas $> Level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$), sehingga H_0 diterima. Dengan demikian model estimasi regresi data panel yang tepat untuk digunakan berdasarkan uji chow adalah *Common Effect Model* (CEM).

2. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk mengetahui apakah *random effect model* atau *common effect model* yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Jika $Obs * R^2 > 0,05$, maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM), namun apabila $Obs * R^2 < 0,05$, maka model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian adalah *Random Effect Model* (REM). Berikut merupakan hasil dari uji Lagrange Multiplier:

Tabel 4.6
Uji Lagrange Multiplier

Obs *R-squared	0.126941
Probabilitas	0.7216

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan pengujian Lagrange Multiplier yang dilakukan, diperoleh nilai $Obs * R^2$ sebesar 0.126941 dengan probabilitas sebesar 0.7216.

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas $>$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian model estimasi regresi data panel untuk penelitian ini berdasarkan uji *Lagrange Multiplier* adalah *Common Effect Model* (CEM).

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas digunakan untuk menganalisis apakah dalam penelitian model regresi data panel data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini dilihat dari nilai *Jarque Bera*. Data dikatakan normal apabila nilai probabilitas $>$ tingkat α (0,05). Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui *Jarque Bera*:

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas *Jarque Bera*

<i>Jarque Bera</i>	1,917019
Probabilitas	0,383464

Sumber: DiolahPeneliti, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,383464, dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat α (0,05), yang berarti bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan melihat besarnya nilai VIF, jika nilai VIF $<$ 10 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Berikut ini adalah pengujian menggunakan VIF

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
IC	1.067762
GCG	1.067762

Sumber: DiolahPeneliti, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada table 4.8, menunjukkan bahwa nilai VIF sebesar $1,068 < 10$ sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF dari masing-masing variabel independen kurang dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menganalisis data penelitian apakah data memiliki ragam homogeny atau tidak, suatu penelitian dikatakan baik apabila datanya bersifat homogen. Di bawah ini merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-squared	5.113143
probabilitas	0.4022

Sumber: DiolahPeneliti, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada table 4.9, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,4022 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat α (0,05) yang artinya adalah residual menyebar secara acak, sehingga penelitian ini memiliki ragam homogeneity dan memenuhi uji heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah observasi dari residual saling berkorelasi atau tidak. Dalam pengujian ini diharapkan

observasi tersebut tidak saling berkorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilihat dari *Lagrange Multiplier Test*. Berikut merupakan hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4.10

Hasil Uji Autokorelasi

Obs*R-squared	5.935484
Probabilitas	0.0514

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada table 4.10, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari uji lagrange multiplier adalah 0,0514, yang berarti bahwa penelitian ini memiliki hubungan yang tidak saling berkorelasi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa asumsi autokorelasi pada penelitian ini terpenuhi.

4.1.5 Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F adalah uji pengaruh secara simultan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil dari uji F:

Tabel 4.11

Uji F Terhadap Kinerja keuangan (ROA)

F-Statistic	12.22585
Prob(F-statistic)	0.000055

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 12.22585 dan probabilitas sebesar 0.000055 dimana nilai ini lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian secara simultan variabel *Intellectual Capital* (IC) dan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

2. Uji t (Parsial)

Uji T merupakan uji secara parsial antara variable bebas terhadap variabel terikat suatu penelitian dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi dibawah 0,05, maka secara parsial variabel bebas berhubungan signifikan terhadap variabel terikat, begitu pula sebaliknya.

Tabel 4.12

Uji t Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Variabel	Prob.
IC	0.0027
GCG	0.0061

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil pengujian hubungan secara parsial pada tabel 4.12, dapat dilihat bahwa secara parsial variabel *Intellectual Capital* (IC) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,0027, dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat α (0,05). Pengaruh yang signifikan juga terjadi antara variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja keuangan, karena nilai probabilitasnya sebesar 0,0061 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat α (0,05).

4.1.6 Uji Regresi Data Panel

Analisis uji regresi data panel dilakukan setelah menguji pemilihan model dan asumsi klasik dengan menggunakan eviews 9. Hasil dari model regresi data panel penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel IC dan GCG terhadap ROA. Hasil pengujian regresi data

panel dengan eviews dapat diperoleh dari hasil regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Data Panel (*Common Effect Model*)

Dependent Variabel LOGROA		
Variabel	koefisien	Prob.
C	0.407265	0.0847
LOGIC	0.327456	0.0027
LOGGCG	-1.067629	0.0061
F-statistic	12.22585	
Prob (F-statistic)	0.000055	

Sumber: DiolahPeneliti, 2020

Berdasarkan table 4.13 diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ROA = 0.407265 + 0.327456 IC - 1.067629 GCG$$

Dari persamaan regresi data panel tersebut menunjukkan bahwa koefisien *Intellectual Capital* (IC) sebesar 0.327456, sehingga berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berarti bahwa terjadinya kenaikan 1 % terhadap *Intellectual Capital* (IC) akan menyebabkan kenaikan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,32%. Selanjutnya ialah koefisien *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu sebesar -1.067629, sehingga *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh negative signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dimana kenaikan 1% pada *Good Corporate Governance* (GCG) akan menyebabkan penurunan *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,06%.

Model pendekatan yang paling tepat berdasarkan beberapa uji yang dilakukan pada penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM), dimana pada pendekatan ini mengabaikan heterogenitas antar unit *cross section*

maupun antar waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar unit *cross section* sama dalam berbagai kurun waktu (Prasanti, dkk., 2015). Oleh karena itu, pada model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) tidak memunculkan pengaruh antar individu atau *cross section* di dalamnya.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, yang membahas tentang pengaruh *Intellectual Capital* (IC) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) dari beberapa Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* (IC) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0027, dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Sehingga hasil tersebut mendukung hipotesis pertama dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hasil ini menjelaskan bahwa meningkatnya nilai *Intellectual Capital* (IC) akan memberikan pengaruh peningkatan pada kinerja keuangan, begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa pengembangan *Intellectual Capital* (IC) pada perbankan syariah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Intellectual Capital (IC) merupakan jumlah dari kemampuan, pengetahuan, budaya, strategi, proses, kekayaan intelektual dan jaringan relasional perusahaan, dimana keberadaannya dapat menciptakan nilai atau keunggulan kompetitif dan berkontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan (Hsu & Fang; 2009). *Intellectual Capital* (IC) terdiri dari tiga komponen yaitu *Human Capital* (HC) yang mengacu pada jumlah pengetahuan, kompetensi, motivasi, komitmen dan kebijaksanaan karyawan, *Structural Capital* (SC) terdiri dari aset strategis perusahaan yang paling berharga, seperti kemampuan organisasi, budaya, proses, paten, hak cipta, merek dagang, dan database. Selanjutnya yaitu *Relational Capital* (RC) terdiri dari proses organisasi, kemampuan inovasi, proyek penelitian dan pengembangan merek dan hubungan eksternal. Dimana menurut Ahangar (2011) komponen yang paling dominan dalam *Intellectual Capital* (IC) adalah *Human Capital*, karena keberadaannya erat dengan pelayanan kepada pelanggan, sehingga diperlukan pengetahuan, kompetensi, pengalaman, dan keterampilan dalam melaksanakan tugasnya, agar tujuan perusahaan dapat terpenuhi.

Terkait dengan hal ini bank dianggap sebagai perusahaan yang padat pengetahuan, Karena sebagian besar kegiatan dalam perbankan berhubungan dengan pekerjaan yang bersifat intelektual, dimana dalam operasionalnya melibatkan interaksi secara langsung dengan pelanggan dan menggunakan sistem yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan produk baru serta pelayanan yang diberikan (Mention & Bontis, 2013). Oleh karena itu *Intellectual Capital* (IC) memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah khususnya pada sumber daya

manusia yang dimiliki. Sehingga pengembangan *Intellectual Capital* (IC) yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan dalam perbankan syariah.

Peningkatan nilai dari *Intellectual Capital* (IC) pada perusahaan-perusahaan yang berteknologi maju, memberikan dampak peningkatan terhadap profitabilitas perusahaan. Karena pada dasarnya perusahaan yang beroperasi pada lingkungan bisnis modern atau sektor-sektor yang memerlukan intensif pengetahuan seperti industri teknologi dan jasa, akan menggunakan *Intellectual Capital* (IC) sebagai faktor penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Mereka akan lebih memilih menciptakan kemampuan bersaingnya melalui *Intellectual Capital* (IC). Oleh karena itu perusahaan-perusahaan tersebut akan cenderung berinvestasi pada sumber daya berbasis pengetahuan untuk meningkatkan kinerja keuangan yang dimilikinya (Nimtrakoon; 2015).

Dampak positif terhadap kinerja keuangan juga terjadi pada lembaga keuangan syariah. Untuk bersaing dengan lembaga keuangan konvensional, dibutuhkan inovasi-inovasi baru pada produk, jasa dan pelayanan dalam lembaga keuangan syariah. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan *Intellectual Capital* (IC) yang dimiliki untuk mendukung inovasi-inovasi yang dilakukan dalam lembaga keuangan syariah demi menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja lembaga keuangan syariah. Terutama pada sumber daya manusia yang dimiliki, sangat dibutuhkan pengetahuan yang lebih dalam lembaga keuangan syariah. Karena pada dasarnya peningkatan dalam bisnis sangat tergantung pada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki (Nawaz & Haniffa; 2017).

Perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui penggunaan aset intelektual yang dimiliki, untuk meningkatkan kemampuan bersaing. Karena *Intellectual Capital* (IC) dapat mewakili nilai suatu perusahaan yang sulit untuk ditiru ataupun digantikan oleh pesaing. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Intellectual Capital* (IC) merupakan sumber daya penting yang diharapkan memiliki kontribusi pada kinerja yang lebih baik. Pengungkapan *Intellectual Capital* (IC) yang lebih tinggi dalam laporan tahunan perusahaan, konsisten dengan kondisi kinerja keuangan yang lebih baik pula (Alfraih; 2018).

Intellectual Capital (IC) memberikan kapasitas inovatif bagi perusahaan, dimana kapasitas inovatif ini diakui sebagai sumber penciptaan nilai dan pertumbuhan perusahaan (lev; 2004). Oleh karena itu pengembangan pada *Intellectual Capital* (IC) perlu dilakukan melalui investasi dalam komponen-komponen yang membentuk *Intellectual Capital* (IC), seperti misalnya investasi pada biaya periklanan, pemasaran, kegiatan R&D dan pengembangan produk. Serta pada sumber daya manusia yang dimiliki, karena keberadaannya merupakan bagian dari kompetensi inti perusahaan. Meskipun investasi ini merupakan investasi pada aset tidak berwujud, yang akan memberikan risiko lebih tinggi namun juga akan memberikan pengembalian yang tinggi bagi perusahaan (Sardo & Serrasqueiro; 2018). Karena keputusan tersebut dapat memaksimalkan kegunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan keterampilan teknologi dan inovasi mereka, sehingga perusahaan dengan mudah dapat mengembangkan produk atau layanan baru yang tidak mudah untuk ditiru oleh pesaing.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa *Human Capital* merupakan komponen yang paling dominan dalam *Intellectual Capital* (IC). Dimana yang termasuk didalamnya adalah mengacu pada jumlah pengetahuan, kompetensi, motivasi, komitmen dan kebijaksanaan karyawan. Oleh karena itu pengembangan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh karyawan, perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja karyawan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Peningkatan pengetahuan, keterampilan serta motivasi pada karyawan dapat dilakukan dengan perencanaan yang strategis yaitu salah satunya melalui program pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan karyawan (Ferguson & Reio, 2010). Pendidikan dan pelatihan merupakan proses pembelajaran yang mencakup keahlian, peraturan, sikap, atau konsep untuk meningkatkan keterampilan serta pengetahuan karyawan, sehingga mereka mampu melaksanakan tanggung jawab secara maksimal yang akan meningkatkan kinerja mereka dalam sebuah perusahaan (Mamik Eko, dkk., 2012). Oleh karena itu, sebagai upaya untuk meningkatkan *Intellectual Capital* (IC) khususnya pada sumber daya manusia yang dimiliki, dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan untuk menambah kecakapan dan kemampuan karyawan yang akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja (Ningrum, dkk., 2013). Kualitas kinerja karyawan pada suatu perusahaan, akan berpengaruh pada proses perolehan pendapatan atau kinerja keuangan perusahaan.

Pentingnya pengembangan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan atau bisa disebut dengan ilmu yang dimiliki oleh sumber daya manusia juga dijelaskan pada Q.S Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ۙ ۱۱

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu“, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Mujadalah (58): 11)

Dalam ayat tersebut dijelaskan pentingnya memiliki ilmu, dimana kaitannya dengan hal ini menunjukkan bahwa pengembangannya yang dapat dilakukan melalui program pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk dilakukan untuk menambah pengetahuan bagi karyawan baru maupun karyawan yang sudah lama. Dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, karena pelatihan, secara singkat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja saat ini dan kinerja di masa mendatang (Zarkasyi, 2008).

Melihat pentingnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh perbankan syariah. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan kemampuan serta keterampilan pada sumber daya manusia perlu untuk dilakukan. Mengingat bahwa saat ini kita berada pada industri 4.0 dimana mulai diterapkannya teknologi-teknologi modern, seperti teknologi fiber (*fiber technology*) dan sistem jaringan terintegrasi (*integrated network*), yang telah beroperasi pada setiap aktivitas ekonomi, dari produksi hingga konsumsi (Huedi, 2018). Revolusi industri 4.0 ini diikuti dengan adanya *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan, yaitu sistem mesin berteknologi komputer yang memiliki kemampuan seperti manusia, sehingga dapat bekerja dan bereaksi selayaknya manusia.

Dimana keberadaannya dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas serta meminimalisir risiko kesalahan (Habeeb, 2018). Kondisi ini tentu akan mengancam keberadaan sumber daya manusia pada seluruh sektor perekonomian, dalam hal ini khususnya pada perbankan syariah. Dimana penerapannya dapat menggeser posisi karyawan dalam kegiatan operasional.

Program pendidikan dan pelatihan dalam upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, juga dilakukan oleh beberapa perusahaan, salah satunya ialah PT Pertamina. Dimana salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. PT Pertamina membangun Pertamina Corporate University, yang ditujukan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki pengetahuan serta kemampuan yang lebih sebagai pendukung peningkatan operasional dari PT Pertamina. Salah satunya melalui proses pembelajaran digital berbasis aplikasi mobile, yang mana pembelajaran ini dapat diakses dimana saja, kapan saja, dan tidak terbatas untuk karyawan. Pembentukan Pertamina Corporate University merupakan bentuk kesadaran Pertamina untuk membangun pengetahuan di bidang migas yang difokuskan pada human capital yang dimiliki. Upaya tersebut dilakukan karena sumber daya manusia merupakan aset penting bagi sebuah perusahaan, terutama perusahaan yang berorientasi pada pelayanan publik atau jasa (Pertamina.com, 2020).

Seperti yang telah dijelaskan bahwa kualitas Sumber Daya Insani pada perbankan syariah belum memenuhi kebutuhan akan sumber daya insani yang mampu memahami serta mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan operasional perbankan syariah (Ojk, 2015). Kaitannya dengan ini,

dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa iB-VAIC atau IC berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Yang berarti bahwa peningkatan terhadap nilai IC berpengaruh pada meningkatnya kinerja keuangan pada perbankan syariah. Oleh karena itu, peningkatan IC khususnya pada sumber daya insani perbankan syariah, dapat meningkatkan kinerja keuangan.

4.2.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah tidak diterima. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin besar peringkat penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perbankan syariah akan berdampak pada penurunan *Return On Assets* (ROA) atau kinerja keuangan pada perbankan syariah. Begitupun sebaliknya semakin kecil peringkat penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan pemeringkatan kualifikasi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada surat edaran nomor 12/13/DPbS tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sebagai berikut:

Tabel 4.14
Kualifikasi Penerapan GCG

Nilai Komposit	Predikat Komposit	Peringkat
Nilai komposit < 1,50	Sangat Baik	1
$1,5 \leq$ Nilai Komposit < 2,5	Baik	2
$2,5 \leq$ Nilai Komposit < 3,5	Cukup	3
$3,5 \leq$ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik	4
$4,5 \leq$ Nilai Komposit < 5,0	Tidak Baik	5

Sumber: SE BI 12/13/DPbS

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa semakin tinggi peringkat penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perbankan syariah, menunjukkan bahwa penerapannya semakin tidak baik, dimana peringkat 1 menjelaskan predikat sangat baik dan seterusnya peringkat 5 menunjukan predikat tidak baik dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Artinya pada peringkat satu Bank Umum Syariah sudah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan sangat baik, dan sebaliknya semakin bertambah ke peringkat lima menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Umum Syariah (BUS) belum atau tidak baik. Sehingga penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perbankan syariah memiliki hubungan yang tidak searah atau negatif. Dimana semakin kecil nilai peringkat dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), akan berpengaruh pada semakin baiknya kinerja keuangan pada perbankan syariah. Karena semakin baik penerapannya ditunjukkan dengan nilai komposit yang semakin kecil dan berada pada peringkat satu.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan proses menjalankan dan mengembangkan perusahaan dengan bersih, patuh pada hukum yang berlaku dan peduli terhadap lingkungan yang dilandasi nilai-nilai sosial budaya yang tinggi (Sutedi, 2011). Oleh karena itu *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan

seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan dan pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya, yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka. Penerapannya digunakan untuk memonitor permasalahan yang mungkin terjadi dari kontrak antara manajemen dan investor serta membatasi perilaku oportunistik manajemen, karena pengawasan yang dilakukan akan meningkatkan kinerja manajemen untuk bertindak sebaik mungkin dan menekan perilaku menyimpang dari agen atau manajemen (Ajili & Bouri; 2018). Dalam perbankan syariah para pemangku kepentingan tidak hanya terbatas pada pencapaian keuntungan atau memaksimalkan kekayaan, tetapi juga harus menghormati aspek etika dan prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya. Meskipun operasional dari perbankan syariah berdasarkan prinsip-prinsip syariah, namun penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) masih dibutuhkan untuk memberikan jaminan kepada para investor maupun pemangku kepentingan lainnya, dan juga meningkatkan kinerja dari perbankan syariah.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perbankan syariah ditujukan untuk mengimbangi prinsip syariah yang sudah ada. Karena ketidaksesuaian antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan prinsip syariah yang diterapkan berpotensi menimbulkan risiko, seperti risiko reputasi bagi industri perbankan syariah. Karena keutamaan berbisnis menurut islam yaitu adil, jujur dan melarang semua jenis eksploitasi serta tidak diperbolehkan mementingkan keuntungan secara individu yang akan merugikan pihak terkait lainnya. Kaitannya dengan ini di dalam al-Quran dijelaskan tentang larangan

untuk mengkhianati sebuah kepercayaan yang telah diberikan, dalam Q.S Al-Anfal (8) : 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۚ

Artinya : “ Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”. (Q.S. Al- Anfal (8):27).

Berdasarkan ayat tersebut terdapat larangan untuk mengkhianati amanat yang telah diberikan, seperti halnya mengingkari perjanjian yang telah disepakati. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) perlu untuk dilakukan, dimana seperti yang telah diketahui bahwa pada dasarnya penerapannya dapat menekan serta mengawasi tindakan-tindakan oportunistik yang merugikan. Sehingga operasional pada manajemen perbankan syariah dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah.

Dimana semakin baik penerapannya akan meningkatkan kinerja pada perbankan syariah dan berpotensi dalam meningkatkan pendapatan perbankan syariah. Dalam hal ini, menurut surat edaran Bank Indonesia nomor 12/13/DPbs tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Semakin baik penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perbankan syariah ditunjukkan dengan nilai komposit yang semakin kecil dan berada pada peringkat pertama pada kualifikasi nilai komposit. Oleh karena itu dalam penelitian ini menghasilkan hubungan yang negatif antara penerapan *Good Corporate Governanve* (GCG) dengan kinerja keuangan pada perbankan syariah. Yang berarti bahwa semakin kecil nilai

penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) akan memberikan pengaruh peningkatan pada kinerja keuangan perbankan syariah.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Palaniappan (2017) dimana penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan pengaruh negatif pada kinerja keuangan perusahaan, yang dilihat dari beberapa komponen tata kelola perusahaan yaitu CEO duality. Harus dilakukan pemisahan posisi CEO dengan posisi ketua dewan untuk mengurangi penyalahgunaan kekuasaan dalam perusahaan. karena hal tersebut akan meningkatkan konflik kepentingan, dan biaya agensi ketika CEO dan ketua dewan adalah orang yang sama. Sehingga akan lebih baik jika dua posisi tersebut di jalankan oleh dua orang yang berbeda, untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Komponen berikutnya ialah rapat dewan, rapat merupakan atribut yang penting bagi para dewan. Namun ada beberapa biaya yang terkait dengan rapat dewan, seperti biaya perjalanan, upah direktur dan sebagainya. hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah rapat maka akan menambah beban biaya bagi perusahaan. Oleh karena itu sebuah perusahaan harus efisien dalam mengatur frekuensi rapat dewan yang diselenggarakan, agar tidak mengganggu kinerja keuangan perusahaan.

Penerapan tata kelola perusahaan berpengaruh negatif pada kinerja perusahaan keluarga (Saidat, *et al*; 2018). Dimana hal tersebut dikarenakan dalam perusahaan keluarga enggan untuk menambah jumlah dewan agar dapat mempertahankan kontrol, dan mempermudah komunikasi dalam pengambilan keputusan (Navarro & Ansón, 2009). Menurut Florackis (2008) bahwa ukuran dewan yang kecil lebih efektif dalam hal koordinasi dan komunikasi. Oleh

karena itu, diperlukan efisiensi dalam tata kelola perusahaan agar semakin baik penerapannya sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terjadi pada Bank BJB Syariah, hal ini berdasarkan pada laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada bank tersebut. Yang mana lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada bank BJB Syariah ini terletak pada jumlah anggota direksi yang masih belum memenuhi ketentuan PBI No. 11/3/PBI/2009 tentang bank umum syariah, yang menyebutkan bahwa jumlah anggota direksi minimal 3 (tiga) orang, sedangkan jumlah direksi pada tahun 2018 sebanyak 2 (dua) orang. Yang mana hal ini menyebabkan fokus masing-masing Direksi menjadi berkurang dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, berarti bahwa efektivitas pelaksanaan kepengurusan dan pengawasan terhadap bank berkurang. Sehingga hal ini memicu penyimpangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap terkait dengan kegiatan operasional bank yang berpengaruh pada kondisi keuangan bank secara signifikan. Yang dapat dikatakan bahwa budaya kepatuhan masih belum diimplementasikan oleh beberapa pegawai yang ada. Hal ini ditunjukkan dengan penyaluran pembiayaan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip kehati-hatian serta tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga menyebabkan pelampauan batas maksimum penyaluran dana yang telah ditentukan (BJB Syariah, 2018).

Oleh karena itu, dalam hal ini langkah yang diambil oleh bank BJB syariah yaitu, melakukan penambahan jumlah anggota direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, untuk meningkatkan tugas dan tanggung jawab dari direksi

terhadap pelaksanaan kepengurusan dan pengawasan bank BJB Syariah. sehingga akan mengurangi praktik penyimpangan dalam kegiatan operasionalnya. Selanjutnya yaitu menyelesaikan permasalahan pelampauan batas maksimum penyaluran dana dengan melakukan penjualan agunan tambahan serta perbaikan kualitas pembiayaan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki tata kelola perusahaan pada bank BJB syariah, agar pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dimaksimalkan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* (IC) pada penelitian ini berpengaruh dan memiliki hubungan yang searah dengan kinerja keuangan perbankan syariah. hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan terhadap nilai *Intellectual Capital* (IC) akan meningkatkan kinerja keuangan dari perbankan syariah. hal ini dikarenakan *Intellectual Capital* (IC) dapat menciptakan nilai bagi perusahaan yang akan mendorong keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Mengingat bahwa pada saat ini perekonomian beralih pada ekonomi yang berbasis pengetahuan, sehingga dalam berkompetisi untuk penciptaan nilai perusahaan berfokus pada pengoptimalan pengelolaan aset tidak berwujud termasuk didalamnya aset pengetahuan atau *Intellectual Capital* (IC) (Buallay, 2019). Tingkat pengetahuan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap profesionalitas kerja dalam perbankan syariah, yang selanjutnya akan berdampak pada kinerja keuangan perbankan syariah.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan dengan peringkat nilai komposit, pada penelitian ini berpengaruh dan memiliki hubungan yang tidak searah dengan kinerja keuangan perbankan syariah. hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai peringkat akan berpengaruh

terhadap penurunan kinerja keuangan dari perbankan syariah. hal ini dikarenakan, semakin baik penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perbankan syariah ditunjukkan dengan nilai komposit yang kecil dan berdasarkan kualifikasi nilai komposit yang telah ditentukan pada surat edaran Bank Indonesia nomor 12/13/DPbsberada pada peringkat satu, dan seterusnya hingga peringkat lima untuk menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perbankan syariah tidak baik. Oleh karena itu *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja keuangan perbankan syariah memiliki hubungan yang tidak searah, dimana semakin kecil nilai peringkatnya atau semakin baik penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perbankan syariah akan meningkatkan kinerja keuangan yang dimiliki. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) digunakan untuk memonitor permasalahan yang mungkin terjadi dari kontrak antara manajemen dan investor serta membatasi perilaku oportunistik manajemen, karena pengawasan yang dilakukan akan meningkatkan kinerja manajemen untuk bertindak sebaik mungkin dan menekan perilaku menyimpang dari agen atau manajemen (Ajili & Bouri; 2018).

5.2 Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa sumber daya manusia merupakan komponen yang dominan dalam *Intellectual Capital* (IC), khususnya pada perusahaan-perusahaan jasa seperti perbankan syariah.

Oleh karena itu, pengembangan pengetahuan yang terdapat pada sumber daya manusia perlu dilakukan untuk meningkatkan *Intellectual Capital* (IC). Dalam hal pengetahuan perbankan syariah dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk bersinergi dalam hal kurikulum dimana lembaga-lembaga pendidikan menyediakan program pendidikan perbankan syariah yang sesuai dengan kebutuhan sumber daya manusia pada perbankan syariah. Upaya pengembangan yang juga dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan bagi sumber daya manusia yang dimiliki dengan secara periodik, dimana pendidikan dan pelatihan yang dilakukan harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perbankan syariah, mengingat bahwa perbankan syariah merupakan perusahaan jasa, maka pelatihan-pelatihan terhadap kemampuan dari sumber daya manusia, seperti kemampuan berkomunikasi, penerapan prinsip-prinsip syariah dan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi yang ada pada perbankan syariah. hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Selain kesesuaian materi pendidikan dan pelatihan, kelanjutan dari program-program yang ada, yaitu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil dari pendidikan dan pelatihan pada sumber daya manusia yang ada, untuk melihat manfaat yang diberikan dari program pendidikan dan pelatihan ini. Selanjutnya pengembangan juga harus dilakukan pada komponen-komponen *Intellectual Capital* (IC) lainnya yaitu *Structural Capital* dan *Relational Capital* (RC). Sehingga perbankan syariah harus memaksimalkan investasi pada potensi-potensi pengetahuan yang dimiliki, untuk meningkatkan kemampuan bersaing dari perbankan

syariah yang akan memberikan dampak peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah.

2. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) perlu dimaksimalkan dengan memperhatikan faktor-faktor didalamnya. Seperti halnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, dengan memperhatikan jumlah direksi yang ada di perbankan syariah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini ditujukan untuk memaksimalkan tugas dan tanggung jawab dari direksi dalam pengawasan perbankan syariah. Untuk menekan praktik-praktik penyelewengan, atau penyalahgunaan kewenangan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab, yang akan menimbulkan kerugian bagi perbankan syariah. selain itu juga sebagai bentuk taat terhadap peraturan yang berlaku. Agar tercipta lingkungan kerja yang sehat, tanpa ada pihak-pihak yang memanfaatkan kedudukannya untuk memenuhi kepentingan pribadinya.
3. Dalam penelitian ini hanya melihat data-data dari Bank Umum Syariah (BUS) yang berarti bahwa belum melihat pengaruh *Intellectual Capital* (IC) dan *Good Corporate governance* (GCG) pada Unit Usaha Syariah (UUS). Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, dalam perbankan syariah sebaiknya juga dilihat dari Unit Usaha Syariah (UUS) yang juga termasuk dalam perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Tapanjeh, A. M. (2009). Corporate governance from the Islamic perspective: A comparative analysis with OECD principles. *Critical Perspectives on Accounting*, 20(5), 556–567. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2007.12.004>
- Ahangar, R. G. (2011). The relationship between intellectual capital and financial performance: An empirical investigation in an Iranian company. *African Journal of Business Management*, 5(1), 88–95. <https://doi.org/10.5897/AJBM10.712>
- Ajili, H., & Bouri, A. (2018). Corporate governance quality of Islamic banks: measurement and effect on financial performance. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(3), 470–487. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2017-0131>
- Alfraih, M. M. (2018). What drives intellectual capital reporting? Evidence from Kuwait. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 67(3), 571–589. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-07-2016-0132>
- Alipour, M. (2012). The effect of intellectual capital on firm performance: An investigation of Iran insurance companies. *Measuring Business Excellence*, 16(1), 53–66. <https://doi.org/10.1108/13683041211204671>
- Almutairi, A. R., & Quttainah, M. A. (2017). Corporate governance: Evidence from Islamic banks. *Social Responsibility Journal*, 13(3), 601–624. <https://doi.org/10.1108/SRJ-05-2016-0061>
- Al-Musali, M.A.K. and Ismail, K.N.I.K. (2016). Cross-Country comparison of Intellectual Capital performance and its impact on financial performance of commercial banks in GCG countries. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 164 (1), 201-207.
- Aluchna, M. (2009). Does good corporate governance matter? Best practice in Poland. *Management Research News*, 32(2), 185–198. <https://doi.org/10.1108/01409170910927631>
- Andreeva, T., & Garanina, T. (2016). Journal of Intellectual Capital Capital Information. *Journal of Intellectual Capital*, 17(2), 397–412.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Baruch, L. (2004). Sharpening the Intangibles Edge. In *Harvard Business Review* (pp. 109–116).
- Bontis, N. (1998). Intellectual capital: an exploratory study that develops measures and models. *Management Decision*, 36(2), 63–76. <https://doi.org/10.1108/00251749810204142>

- Buallay, A. (2019). Intellectual capital and performance of Islamic and conventional banking: Empirical evidence from Gulf Cooperative Council countries. *Journal of Management Development*, 38(7), 518–537. <https://doi.org/10.1108/JMD-01-2019-0020>
- Bukair, A. A., & Abdul Rahman, A. (2015). Bank performance and board of directors attributes by Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 8(3), 291–309. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-10-2013-0111>
- Caraka, R. E., & Yasin, H. (2017). *Spatial Data Panel*. Wade Group.
- Chowdhury, L. A. M., Rana, T., Akter, M., & Hoque, M. (2018). Impact of intellectual capital on financial performance: evidence from the Bangladeshi textile sector. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 14(4), 429–454. <https://doi.org/10.1108/JAOC-11-2017-0109>
- CIMA. (2003). Understanding corporate value: managing and reporting intellectual capital. *CIMA, Chartered Institute of Management Accountants*, 1–28. http://www.cimaglobal.com/Documents/ImportedDocuments/tech_techrep_understanding_corporate_value_2003.pdf
- Dean, A., & Kretschmer, M. (2007). Can ideas be capital? Factors of production in the postindustrial economy: A review and critique. *Academy of Management Review*, 32(2), 573–594. <https://doi.org/10.5465/AMR.2007.24351866>
- Diana, Ilfi Nur. (2012). *Hadis-Hadis Ekonomi*. Malang: UIN-MALIKI Pess
- Dumay, J., Guthrie, J., & Puntillo, P. (2015). IC and public sector: A structured literature review. *Journal of Intellectual Capital*, 16(2), 267–284. <https://doi.org/10.1108/JIC-02-2015-0014>
- Dženopoljac, V., Janošević, S., & Bontis, N. (2016). Intellectual capital and financial performance in the Serbian ICT industry. *Journal of Intellectual Capital*, 17(2), 373–396. <https://doi.org/10.1108/JIC-07-2015-0068>
- Edvinsson, L., & Sullivan, P. (1996). Developing a model for managing intellectual capital. *European Management Journal*, 14(4), 356–364. [https://doi.org/10.1016/0263-2373\(96\)00022-9](https://doi.org/10.1016/0263-2373(96)00022-9)
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Ferguson, K. L., & Reio, T. G. (2010). Human resource management systems and firm performance. *Journal of Management Development*, 29(5), 471–494. <https://doi.org/10.1108/02621711011039231>

- Florackis, C. (2008). Agency costs and corporate governance mechanisms: Evidence for UK firms. *International Journal of Managerial Finance*, 4(1), 37–59. <https://doi.org/10.1108/17439130810837375>
- Fransisca W, M. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Gigante, G. (2013). Intellectual Capital and Bank Performance in Europe. *Accounting and Finance Research*, 2(4), 120–129. <https://doi.org/10.5430/afr.v2n4p120>
- Gillette, H. (2002). Planning Review. *Journal of Planning History*, 1(3), 266–269. <https://doi.org/10.1177/153851320200100311>
- Hassan Al-Tamimi, H. A. (2012). The effects of corporate governance on performance and financial distress: The experience of UAE national banks. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 20 (2), 169–181. <https://doi.org/10.1108/13581981211218315>
- Hoedi, P., Sutopo, W. (2018). Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset. *J@ti UNDIP: Jurnal Teknik Industri*. 1 (13).
- Holland, J. (2003). Intellectual capital and the capital market – organisation and competence. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 16(1), 39–48. <https://doi.org/10.1108/09513570310464264>
- Holland, J. (2010). Banks, knowledge and crisis: A case of knowledge and learning failure. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 18(2), 87–105. <https://doi.org/10.1108/13581981011033961>
- Hsu, Y. H., & Fang, W. (2009). Intellectual capital and new product development performance: The mediating role of organizational learning capability. *Technological Forecasting and Social Change*, 76(5), 664–677. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2008.03.012>
- Indriyani, & Asytuti, R. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 111–120.
- Ismail, T. H., & Abdelmoniem, Z. (2013). Stock option fraud prevention in Islamic country: does corporate governance matter? *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 11(1), 4–28. <https://doi.org/10.1108/jfra-03-2013-0013>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kamath, B. (2008). Intellectual capital disclosure in India: content analysis of

- “Teck” firms. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 12(3), 213–224. <https://doi.org/10.1108/14013380810919859>
- Khairandy, R., & Malik, C. (2007). *Good Corporate Governance : Perkembangan Pemikiran dan Implementasinya di Indonesia dalam Perspektif Hukum*. Total Media.
- Kweh, Q. L., Lu, W. M., & Wang, W. K. (2014). Dynamic efficiency: Intellectual capital in the chinese non-life insurance firms. *Journal of Knowledge Management*, 18(5), 937–951. <https://doi.org/10.1108/JKM-06-2014-0240>
- Lassoued, M. (2018). Corporate governance and financial stability in Islamic banking. *Managerial Finance*, 44(5), 524–539. <https://doi.org/10.1108/MF-12-2016-0370>
- López-Quesada, E., Camacho-Miñano, M. del M., & O. Idowu, S. (2018). Corporate governance practices and comprehensive income. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(3), 462–477. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2017-0011>
- Lu, K., Zhu, J., & Bao, H. (2015). High-performance human resource management and firm performance: The mediating role of innovation in China. *Industrial Management & Data Systems*, 115(2), 353–382.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0008>
- Mangesti Rahayu, S. (2019). Mediation effects financial performance toward influences of corporate growth and assets utilization. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 68(5), 981–996. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-05-2018-0199>
- Marr, B., & Moustaghfir, K. (2005). Defining intellectual capital: A three-dimensional approach. *Management Decision*, 43(9), 1114–1128. <https://doi.org/10.1108/00251740510626227>
- Martilla, J. A., & James, J. C. (1977). Importance-Performance Analysis : An easily-applied technique for measuring attribute importance and performance can further the development of effective marketing programs. *Journal of Marketing*, 2(4), 77–79.
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Etikonomi*, 14(2). <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2273>
- Maztoul, S. B. . (2014). Does corporate governance matter in meeting and beating analysts’ forecasts. *International Journal of Business and Management*, 14(2), 276–290.

- Mention, A. L., & Bontis, N. (2013). Intellectual capital and performance within the banking sector of Luxembourg and Belgium. *Journal of Intellectual Capital*, 14(2), 286–309. <https://doi.org/10.1108/14691931311323896>
- Mishra, R. K., & Kapil, S. (2018). Effect of board characteristics on firm value: evidence from India. *South Asian Journal of Business Studies*, 7(1), 41–72. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-08-2016-0073>
- Mollah, S., Hassan, M. K., Al Farooque, O., & Mobarek, A. (2017). The governance, risk-taking, and performance of Islamic banks. *Journal of Financial Services Research*, 51(2), 195–219. <https://doi.org/10.1007/s10693-016-0245-2>
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 2252–7141. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Navarro, M. ., & Ansón, S. . (2009). Do families shape corporate governance structure? *Journal of Management & Organization*, 16(3), 327–345.
- Nawatmi, S. (2010). Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Fokus Ekonomi*, 9(1), 50–59.
- Nawaz, T., & Haniffa, R. (2017). Determinants of financial performance of Islamic banks: an intellectual capital perspective. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(2), 130–142. <https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2016-0071>
- Nguyen, T., Locke, S., & Reddy, K. (2014). A dynamic estimation of governance structures and financial performance for Singaporean companies. *Economic Modelling*, 40, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2014.03.013>
- Nikolaj Bukh, P. (2003). The relevance of intellectual capital disclosure: A paradox? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 16(1), 49–56. <https://doi.org/10.1108/09513570310464273>
- Nimtrakoon, S. (2015). The Relationship Between Intellectual Capital, Firms' market value and Financial Performance: Empirical evidence from the ASEAN. *Journal of Intellectual Capital*, 16(3), 587–618.
- Nuryaman. (2015). The Influence of Intellectual Capital on The Firm's Value with The Financial Performance as Intervening Variable. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 292–298. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.037>
- OECD. (1998). OECD Principles of Corporate Governance Organisation For Economic Co-Operation And Development Organisation For Economic Co-Operation And Development. *Meeting of the OECD Council at Ministerial Level*, 1 of 46.

- Ofoeda, I. (2016). *and non-bank financial institutions profitability Corporate Governance International Journal of Law and Management*.
- Orazalin, N., Mahmood, M., & Jung Lee, K. (2016). Corporate governance, financial crises and bank performance: lessons from top Russian banks. *Corporate Governance (Bingley)*, 16(5), 798–814. <https://doi.org/10.1108/CG-10-2015-0145>
- Palaniappan, G. (2017). Determinants of corporate financial performance relating to board characteristics of corporate governance in Indian manufacturing industry: An empirical study. *European Journal of Management and Business Economics*, 26(1), 67–85. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-07-2017-005>
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2). <https://doi.org/10.9744/jmk.14.2.118-127>
- Pfeffer, J. (1995). Producing sustainable competitive advantage through the effective management of people. *Academy of Management Perspectives*, 9(1), 55–69. <https://doi.org/10.5465/ame.1995.9503133495>
- Prasanti, T., Wuryandari, T., Rusgiyono, A. (2015). Aplikasi Regresi Data Panel Untuk Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Gaussian*, 3 (4).
- Pulic, A. (2000). VAIC™ – An Accounting Tool for Intellectual Capital Management. *International Journal Technology Management*, 20(5/6/7/8), 702–714.
- Pulic, A. (2004). Intellectual capital – does it create or destroy value? *Measuring Business Excellence*, 8(1), 62–68. <https://doi.org/10.1108/13683040410524757>
- Rechberg, I., & Syed, J. (2013). Ethical issues in knowledge management: Conflict of knowledge ownership. *Journal of Knowledge Management*, 17(6), 828–847. <https://doi.org/10.1108/JKM-06-2013-0232>
- Rodriguez-Fernandez, M. (2016). Social responsibility and financial performance: The role of good corporate governance. *BRQ Business Research Quarterly*, 19(2), 137–151. <https://doi.org/10.1016/j.brq.2015.08.001>
- Saidat, Z., Silva, M., & Seaman, C. (2019). The relationship between corporate governance and financial performance: Evidence from Jordanian family and nonfamily firms. *Journal of Family Business Management*, 9(1), 54–78. <https://doi.org/10.1108/JFBM-11-2017-0036>

- Salam, A. (2014). *Manajemen Insani Dalam Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardo, F., & Serrasqueiro, Z. (2018). Intellectual capital, growth opportunities, and financial performance in European firms: Dynamic panel data analysis. *Journal of Intellectual Capital*, 19(4), 747–767. <https://doi.org/10.1108/JIC-07-2017-0099>
- Schiuma, G., & Lerro, A. (2008). Intellectual capital and company's performance improvement. *Measuring Business Excellence*, 12(2), 3–9. <https://doi.org/10.1108/13683040810881153>
- Setiawan, & Kusriani, D. I. (2010). *Ekonometrika*. Yogyakarta: ANDI.
- Shank, T., Hill, R. P., & Stang, J. (2013). Do investors benefit from good corporate governance? *Corporate Governance (Bingley)*, 13(4), 384–396. <https://doi.org/10.1108/CG-03-2010-0027>
- Subramaniam, N., Stewart, J., Ng, C., & Shulman, A. (2013). Understanding corporate governance in the Australian public sector: A social capital approach. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(6), 946–977. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-Jan-2012-00929>
- Sularso, H., & Restianto, Y. E. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Media Riset Akuntansi*, 1(2), 109 – 124.
- Suliyatno. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori & Praktik*. Yogyakarta: ANDI.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ting, I. W. K., & Lean, H. H. (2009). Intellectual capital performance of financial institutions in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*, 10(4), 588–599. <https://doi.org/10.1108/14691930910996661>
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah. *Inferensi*, 7(1), 185. <https://doi.org/10.18326/infl3.v7i1.185-206>
- Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonsia.
- Widarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zainal, R. V., Basalamah, S., & Muhammad, N. (2014). *Islamic Human Capital Management (Manajemen Sumber Daya Insani: cara tepat dan mudah dalam menerapkan manajemen sumber daya insani dalam perusahaan secara islami)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Zarkasyi, M. W. (2008). *Good Corporate Governance : pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.

Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36–48.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI

Nama : Fitri Anista Dewi
 Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 30 Januari 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Tinggi Badan : 157 cm
 Berat Badan : 55 kg
 Alamat : Jalan Pantai Damas, RT 03 RW 01
 Desa Karanggandu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek.
 No. Handphone : 081233984861
 E-mail : fitrianista2@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

2016 – Saat ini UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 2013 – 2016 SMKN 1 POGALAN
 2010 – 2013 SMPN 1 WATULIMO
 2004 – 2010 SDN 4 KARANGGANDU

PENDIDIKAN NON FORMAL

2014 Mengikuti Pelatihan dan Pendidikan Konsultasi di “Cipta Jasa Tama Malang”
 2015 mengikuti ujian sertifikasi profesi di lembaga profesi sertifikasi SMK N 1 Pogalan.
 2015 kerja lapangan di departemen pendapatan daerah Trenggalek.

PENGALAMAN ORGANISASI DAN KOMPETISI

Pengalaman Organisasi

2014 – 2015 Bendahara di organisasi majalah sekolah SMK N 1 Pogalan Trenggalek.

Kompetisi

- ✚ mengikuti Olimpiade akuntansi nasional di STIE PERBANAS Surabaya.
- ✚ Mengikuti Olimpiade akuntansi nasional yang diadakan oleh HIMA University Malang.
- ✚ Juara I dalam olimpiade akuntansi regional di Trenggalek.
- ✚ Juara I Dalam Olimpiade Ekonomi Dan Keuangan Syariah Nasional 2018 “*Sharia Finance Expo 3RD Manajemen Keuangan Syariah*” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Lampiran 2. Data Mentah

DATA MENTAH

Kode	Tahun	ROA	IC	GCG
BMI	2010	1.36	2.49	1
BMI	2011	1.52	2.8	1
BMI	2012	1.54	3.03	1
BMI	2013	1.37	2.7	1
BMI	2014	0.17	2.05	3
BMI	2015	0.2	1.82	3
BMI	2016	0.22	1.19	2
BMI	2017	0.11	0.68	3
BMI	2018	0.08	-4.95	3
BRIS	2010	0.35	1.02	2
BRIS	2011	0.2	1.24	2
BRIS	2012	1.19	1.87	1
BRIS	2013	1.15	1.99	1
BRIS	2014	0.08	1.64	2
BRIS	2015	0.76	2.14	2
BRIS	2016	0.95	2.5	2
BRIS	2017	0.51	2.69	2
BRIS	2018	0.43	1.81	2
BNIS	2010	0.61	1.88	1
BNIS	2011	1.29	2.12	2
BNIS	2012	1.48	1.04	1
BNIS	2013	1.37	2.14	1
BNIS	2014	1.27	2.05	2
BNIS	2015	1.43	2.16	2
BNIS	2016	1.44	2.33	2
BNIS	2017	1.31	2.27	2
BNIS	2018	1.42	2.34	2
BMS	2010	1.9	2.52	2
BMS	2011	1.58	2.32	2
BMS	2012	3.81	3.16	2
BMS	2013	2.33	3.25	2
BMS	2014	0.29	1.59	2
BMS	2015	0.3	1.36	2
BMS	2016	2.63	2.6	2

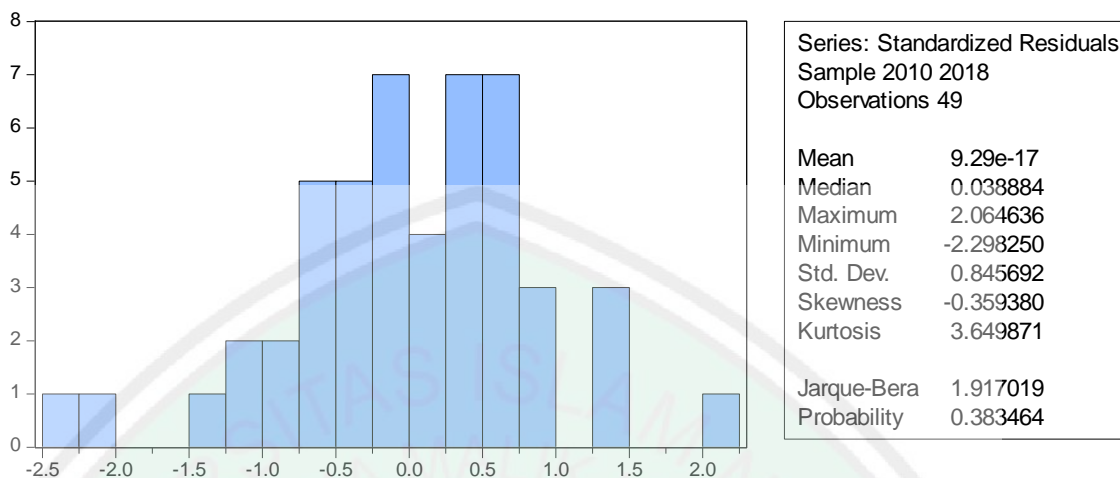
BMS	2017	1.56	2.21	2
BMS	2018	0.93	1.76	1
BPDS	2010	-2.53	-2.21	2
BPDS	2011	1.75	2.58	2
BPDS	2012	3.29	-2.48	1
BPDS	2013	1.03	-4.16	1
BPDS	2014	1.99	1.45	1
BPDS	2015	1.14	3.56	2
BPDS	2016	0.37	2.7	2
BPDS	2017	-2.38	-1.99	3
BPDS	2018	0.26	-0.92	2
BBS	2010	0.74	2.18	0
BBS	2011	0.52	1.97	2
BBS	2012	0.55	2.19	2
BBS	2013	0.69	2.16	2
BBS	2014	0.27	1.61	2
BBS	2015	0.79	2.17	2
BBS	2016	0.76	2.14	2
BBS	2017	0.02	1.29	2
BBS	2018	0.02	1.25	2
BCAS	2010	1.13	1.25	2
BCAS	2011	0.9	1.43	2
BCAS	2012	0.8	2.02	2
BCAS	2013	1	2.48	2
BCAS	2014	0.8	2.29	1
BCAS	2015	1	1.94	1
BCAS	2016	1.1	2.12	1
BCAS	2017	1.2	2.54	1
BCAS	2018	1.2	2.73	1

Lampiran 3. Output Eviews

Analisis Deskriptif

	ROA	IC	GCG
Mean	0.913492	1.620635	1.793651
Maximum	3.810000	3.560000	3.000000
Minimum	-2.530000	-4.950000	1.000000
Std. Dev.	0.964027	1.603114	0.572452
Observations	63	63	63

1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas**Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors
Date: 04/11/20 Time: 09:50
Sample: 2010 2018
Included observations: 49

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.053405	3.506470	NA
LOGIC	0.010693	1.359939	1.067762
LOGGCG	0.137645	3.726084	1.067762

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.004449	Prob. F(5,49)	0.4251
Obs*R-squared	5.113143	Prob. Chi-Square(5)	0.4022
Scaled explained SS	11.00434	Prob. Chi-Square(5)	0.0513

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 04/11/20 Time: 09:54

Sample: 1 61

Included observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.108774	0.537459	0.202386	0.8405
LOGIC^2	0.158572	0.146033	1.085867	0.2829

LOGIC*LOGGCG	-0.086477	0.911764	-0.094846	0.9248
LOGIC	0.248301	0.630301	0.393941	0.6953
LOGGCG^2	-2.753763	3.108278	-0.885945	0.3800
LOGGCG	3.154847	2.505016	1.259412	0.2138
R-squared	0.092966	Mean dependent var		0.870023
Adjusted R-squared	0.000412	S.D. dependent var		1.926761
S.E. of regression	1.926364	Akaike info criterion		4.251815
Sum squared resid	181.8331	Schwarz criterion		4.470797
Log likelihood	-110.9249	Hannan-Quinn criter.		4.336497
F-statistic	1.004449	Durbin-Watson stat		1.869425
Prob(F-statistic)	0.425141			

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.024326	Prob. F(2,50)	0.0576
Obs*R-squared	5.935484	Prob. Chi-Square(2)	0.0514

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/11/20 Time: 09:56

Sample: 1 61

Included observations: 55

Presample and interior missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001099	0.238743	0.004604	0.9963
LOGIC	0.032139	0.108214	0.296999	0.7677
LOGGCG	0.037432	0.382160	0.097950	0.9224
RESID(-1)	0.255443	0.142577	1.791609	0.0792
RESID(-2)	-0.304829	0.144626	-2.107709	0.0401

R-squared	0.107918	Mean dependent var		5.45E-17
Adjusted R-squared	0.036551	S.D. dependent var		0.941347
S.E. of regression	0.923984	Akaike info criterion		2.766263
Sum squared resid	42.68728	Schwarz criterion		2.948748
Log likelihood	-71.07223	Hannan-Quinn criter.		2.836831
F-statistic	1.512163	Durbin-Watson stat		1.967411
Prob(F-statistic)	0.212854			

2. Analisis Regresi Panel

CEM (*Common Effect Model*)

Dependent Variable: LOGROA

Method: Panel Least Squares

Date: 04/11/20 Time: 09:47

Sample: 2010 2018

Periods included: 9

Cross-sections included: 7
Total panel (unbalanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.407265	0.231095	1.762326	0.0847
LOGIC	0.327456	0.103407	3.166668	0.0027
LOGGCG	-1.067629	0.371005	-2.877665	0.0061
R-squared	0.347070	Mean dependent var		-0.383006
Adjusted R-squared	0.318682	S.D. dependent var		1.046596
S.E. of regression	0.863881	Akaike info criterion		2.604507
Sum squared resid	34.32937	Schwarz criterion		2.720333
Log likelihood	-60.81042	Hannan-Quinn criter.		2.648451
F-statistic	12.22585	Durbin-Watson stat		1.926822
Prob(F-statistic)	0.000055			

FEM (Fixed Effect Model)

Dependent Variable: LOGROA
Method: Panel Least Squares
Date: 04/11/20 Time: 09:46
Sample: 2010 2018
Periods included: 9
Cross-sections included: 7
Total panel (unbalanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.403198	0.242437	1.663104	0.1041
LOGIC	0.166890	0.133857	1.246776	0.2197
LOGGCG	-1.251115	0.385278	-3.247309	0.0024

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.442219	Mean dependent var		-0.383006
Adjusted R-squared	0.330663	S.D. dependent var		1.046596
S.E. of regression	0.856252	Akaike info criterion		2.691902
Sum squared resid	29.32669	Schwarz criterion		3.039379
Log likelihood	-56.95160	Hannan-Quinn criter.		2.823734
F-statistic	3.964093	Durbin-Watson stat		1.931427
Prob(F-statistic)	0.001564			

Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
--------------	-----------	------	-------

Cross-section F	1.137229	(6,40)	0.3588
Cross-section Chi-square	7.717652	6	0.2595

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOGROA

Method: Panel Least Squares

Date: 04/11/20 Time: 09:47

Sample: 2010 2018

Periods included: 9

Cross-sections included: 7

Total panel (unbalanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.407265	0.231095	1.762326	0.0847
LOGIC	0.327456	0.103407	3.166668	0.0027
LOGGCG	-1.067629	0.371005	-2.877665	0.0061

R-squared	0.347070	Mean dependent var	-0.383006
Adjusted R-squared	0.318682	S.D. dependent var	1.046596
S.E. of regression	0.863881	Akaike info criterion	2.604507
Sum squared resid	34.32937	Schwarz criterion	2.720333
Log likelihood	-60.81042	Hannan-Quinn criter.	2.648451
F-statistic	12.22585	Durbin-Watson stat	1.926822
Prob(F-statistic)	0.000055		

LM Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.126941 (0.7216)	0.792475 (0.3734)	0.919416 (0.3376)
Honda	-0.356288 --	0.890211 (0.1867)	0.377541 (0.3529)
King-Wu	-0.356288 --	0.890211 (0.1867)	0.337340 (0.3679)
Standardized Honda	-0.016437 --	1.205084 (0.1141)	-2.531302 --
Standardized King-Wu	-0.016437 --	1.205084 (0.1141)	-2.570257 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.792475 (>= 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321

10%

2.952



Lampiran 4. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA.
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Fitri Anista Dewi
NIM : 16540053
Handphone : 081233984861
Konsentrasi : Keuangan
Email : fitrianista2@gmail.com
Judul Skripsi : Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2010-2018)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
11%	13%	9%	17%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 Juni 2020
UP2M

Zuraidah, S.E., M.SA
NIP. 19761210 200912 2 001

Lampiran 5. Hasil Turnitin

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL (IC) DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2010 – 2018)

ORIGINALITY REPORT

11 %	13 %	9 %	17 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	5 %
2	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	2 %
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2 %
4	eprints.unsri.ac.id Internet Source	1 %
5	ejournal.imperiuminstitute.org Internet Source	1 %
6	anzdoc.com Internet Source	1 %
7	lppi.or.id Internet Source	1 %